

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR*
AND SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
MIPA 2 SMA NEGERI 2 BANDA ACEH PADA MATERI
MENULIS TEKS BIOGRAFI**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

RIJAL
1511010021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019**

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MIPA 2 SMA NEGERI 2 BANDA ACEH PADA MATERI MENULIS TEKS BIOGRAFI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

Rijal
1511010021

Skripsi ini telah diuji pada tanggal 29 Agustus 2019 dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/Pembimbing/Penguji IV,



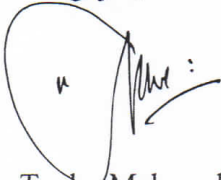
Rika Kustina, M.Pd.
NIDN.0105048503

Sekretaris/Pembimbing/Penguji III,



Rismawati, M.Pd.
NIDN.1323068501

Penguji I,



Teuku Mahmud, M.Pd.
NIDN.012202872013

Penguji II,



Wahidah Nasution, M.Pd.
NIDN.0108078703

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair And Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh Pada Materi Menulis Teks Biografi* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Rijal, 1511010021, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada Kamis, 29 Agustus 2019.

Menyetujui,

Pembimbing I,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN.0105048503

Pembimbing II,



Rismawati, M.Pd.
NIDN.1323068501

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN.0105048503

Mengesahkan,

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena,



Dr. Lili Kasmini, M.Si.
NIDN.0117126801

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rijal
NIM : 1511010021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mipa 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh Pada Materi Menulis Teks Biografi

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

Banda Aceh, 29 Juli 2019

Pembimbing II,



Rismawati, M.Pd.
NIDN. 1323068501

Mengetahui,
Ketua Prodi PENBI,

Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik di STKIP Bina Bangsa Getsempena maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Banda Aceh, 1 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



(Rijal)
NIM 1511010021

MOTTO

“Sebaik-baiknya hidup adalah orang yang selalu bersyukur, taat, patuh kepada Allah swt, Rasulullah saw, dan orang tua, serta menghormati orang yang lebih tua”. Sebab kehidupan tak akan lengkap jika kita tidak pernah bersyukur dalam menjalani kehidupan.

salam

Rijal, S.Pd.

ABSTRAK

Rijal. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh Pada Materi Menulis Teks Biografi. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing: I. Rika Kustina, M.Pd, II. Rismawati, M.Pd.

Didalam penelitian ini ada beberapa faktor penyebab permasalahan yaitu kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode debat dalam pembelajaran, kurangnya variasi metode dalam pembelajaran dan banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair and share* terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh pada materi menulis teks biografi? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair and share* terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh pada materi menulis teks biografi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *one-group pre-test-post-test*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 2 SMA negeri 2 Banda Aceh yang berjumlah 36 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan teknik uji t. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) sebelum diterapkannya model *think pair and share* yaitu -0,22 dan tes akhir (*post-test*) setelah diterapkannya model *think pair and share* yaitu 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *think pair and share* tidak ada pengaruh pada hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA negeri 2 Banda Aceh. Adapun saran yang diberikan sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang lain mengingat model *think pair and share* belum mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *think pair and share*, teks biografi, menulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt, shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad saw. dengan rahmat dan karunia Allah swt penulis telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh Pada Materi Menulis Teks Biografi” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Penulis menyadari skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang bersifat untuk kebaikan karya ilmiah ini, dengan harapan dapat digunakan serta memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini pendapat arahan dan bantuan dari dosen pembimbing. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lili Kasmini, M.Si. selaku ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas bagi penulis selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
2. Rika Kustina, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama proses menyelesaikan skripsi ini.

3. Rismawati, M.Pd. selaku pembimbing II dalam penulisa skripsi ini yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga telah mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Kepala SMA Negeri 2 Banda Aceh atas memberi izin melakukan penelitian dan pengumpulan data. Guru, staf, dan seluruh siswa-siswi SMA Negeri 2 Banda Aceh yang telah membantu dalam kegiatan pengumpulan data.
6. Kepada kedua orang tua dan saudara di kampung yang telah mendo'akan dan memberikan segala kemudahan sehingga penulis telah menyelesaikan pendidikan di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
7. Teman-teman mahasiswa yang sudah membantu, Muliardin, Raimando, Suqya Rahmah, Nur Aini, Ayu Sarnita, Fitriliqa, Novita Sari, S.Pd. dan teman-teman lainnya yang sudah membantu dalam pembuatan skripsi ini baik dari program studi Pendidikan Bahasa Indonesia maupun dari program studi lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah banyak membantu tetapi tidak disebutkan satu per satu, terima kasih banyak semoga amal kebaikan ini mendapat ganjaran yang lebih baik dari Allah swt. Amin yarabbal'alam.

Banda Aceh, 1 Agustus 2019

Rijal
NIM 1511010021

DAFTAR TABEL

Halaman

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Definisi Operasional	7
1.8 Hipotesis Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Pembelajaran	9
2.2 Keterampilan Menulis	10
2.2.1 Tujuan Menulis	12
2.3 Menulis Teks Biografi	13
2.3.1 Struktur Teks Biografi	14
2.3.2 Unsur Kebahasaan Teks Biografi	15
2.3.3 Contoh Teks Biografi	18
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	26
2.4.1 Pembelajaran Kooperatif	26
2.4.2 Pengertian Model <i>Think Pair and Share</i>	29
2.4.3 Tahapan Model <i>Think Pair and Share</i>	30
2.4.4 Manfaat Model <i>Think Pair and Share</i>	31
2.4.5 Pentingnya Model <i>Think Pair and Share</i>	32
2.4.6 Kelebihan Model <i>Think Pair and Share</i>	32
2.4.7 Kekurangan Model <i>Think Pair and Share</i>	33
2.5 Kajian Penelitian yang Relevan	34

2.6 Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
3.2 Prosedur Penelitian.....	39
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.4.1 Populasi	40
3.4.2 Sampel.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4.1 Wawancara	41
3.4.2 Angket	42
3.4.3 Observasi.....	42
3.4.4 Tes	43
3.5 Teknik Pengolahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data.....	47
4.2 Pelaksanaan Penelitian	47
4.3 Hasil Penelitian	48
4.3.1 Pengumpulan Data Nontes	48
4.3.4 Pengumpulan Data Tes	54
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rincian Jumlah Siswa di SMAN 2 Banda Aceh.....	40
4.1 Rincian Kegiatan Penelitian.....	48
4.2 Hasil Belajar Siswa <i>Pre-Test</i>	49
4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Pre-Test</i>	51
4.4 Hasil Belajar Siswa <i>Post-Test</i>	54
4.5 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Post-Test</i>	56
4.6 Data Hasil Wawancara Sebelum Menggunakan Model.....	59
4.7 Data Hasil Wawancara Sesudah Menggunakan Model	60
4.8 Angket Respon Siswa	61
4.9 Hasil Observasi Kemampuan Guru.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Variabel Penelitian.....	32
4.1 Penerapan Uji Pihak Kanan <i>Pre-Test</i>	53
4.2 Penerapan Uji Pihak Kanan <i>Post-Test</i>	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk pembentukan kepribadian, baik melalui bimbingan dan pengarahan dari orang tua atau guru. Salah satu jenis pendidikan yang bisa ditempuh adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasi, menyampaikan dan mengelola pembelajaran juga menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran pengetahuan wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MAN Kelas X yang disajikan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran ilmu pengetahuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Tarigan (dalam Sartina, 2014:3). Keempat aspek keterampilan tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, maka dengan menulis seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu karya yang disebut tulisan. Menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berfikir, dan menulis juga dapat membantu setiap orang untuk menjelaskan apa yang ada di dalam pikiran Tarigan (dalam Sartina, 2014:3).

Pencapaian keterampilan menulis ada dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya ialah Kompetensi Dasar (KD) 3.14 menelaah hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan Kompetensi Dasar (KD) 4.14 mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.

Pembelajaran menulis teks biografi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 kelas X semester genap. Teks biografi adalah teks yang menceritakan perjalanan hidup tokoh dan memiliki pesan atau

nilai keteladanan bagi pembacanya. Menulis teks biografi memiliki tujuan untuk mengapresiasi perjalanan hidup tokoh dan memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Teks biografi merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis teks biografi menjadi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan praktik pengalaman lapangan (PPL) sejak tanggal 13 Agustus–08 Desember 2018 telah dilakukan observasi terhadap pembelajaran siswa, sehingga diketahui bahwa pembelajaran keterampilan menulis belum maksimal. Guru mata pelajaran kesulitan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi, hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama nilai siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan KKM yang ditentukan adalah 70. Jadi, banyak siswa yang belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut. Agar kriteria ketuntasan minimal siswa bisa tercapai 70 biasanya akan diadakan remedial agar nilai kriteria ketuntasan minimal bisa tercapai.

Kedua, penyebab rendahnya nilai siswa adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang diminati siswa, terbukti bahwasanya di SMA Negeri 2 Banda Aceh tidak memiliki kelas khusus peminatan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan mata pelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Inggris dan

Kesenian memiliki pembelajaran khusus peminatan dan ada khusus pembelajaran wajib.

Selain itu, penyebab keterampilan menulis belum maksimal ialah selama peneliti mengobservasi proses pembelajaran di Sekolah, peneliti melihat model yang sering digunakan oleh pendidik cenderung itu-itu saja, siswa sudah tau jalan pelaksanaan model pembelajarannya dan siswa juga sudah tau akhir dari model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, sehingga peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Akhirnya disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut, ditentukanlah sebuah model pembelajaran yang efektif. Dalam kesepakatan tersebut ditentukanlah model *Think Pair and Share*.

Model *Think Pair and Share* adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil dan memberikan waktu pada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, model *Think Pair and Share* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis siswa dan diharapkan siswa juga mampu mencapai nilai ketuntasan di bidang keterampilan menulis.

Model *Think Pair and Share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair and Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Pertama kali dikembangkan oleh

Frang Lyman dan koleganya di universitas. Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think Pair and Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan aturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Menurut Trianto (dalam Istiani, 2014:125)

Model pembelajaran *Think Pair and Share* baik digunakan dalam melatih berfikir siswa secara baik. Untuk itu, model pembelajaran *Think Pair and Share* ini menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu masalah.

Penggunaan model *Think Pair and Share* dalam pembelajaran sudah pernah diteliti, hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh L. Surayya, I W. Subagia, dan I N. Tika (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa” menunjukkan bahwa model *Think Pair and Share* dapat pengaruh terhadap interaksi antara model pembelajaran *think pair and share* dengan keterampilan berfikir kritis terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh Pada Materi Menulis Teks Biografi”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode debat saja sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran.
- 3) Dua puluh siswa dari jumlah 36 siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang nilainya masih di bawah KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk itu penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penulis hanya membatasi permasalahan pada pengaruh pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIPA 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Banda Aceh. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh pada materi menulis teks Biografi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penulis ini adalah “bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh pada materi menulis teks Biografi”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh pada materi menulis teks Biografi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis;
- 2) bagi guru, menambah pengetahuan guru mengenai model *Think Pair and Share* dan dapat mengaplikasikan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru memperoleh pengalaman langsung melalui model *Think Pair and Share*;
- 3) bagi penulis, dapat memberikan gambaran terhadap pemecahan dari suatu permasalahan yang dihadapi dan menambah wawasan serta pengalaman.
- 4) Bagi kampus, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

1.7 Definisi Operasional

Agar memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut:

- 1) model *Think Pair and Share* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil dan memberikan waktu pada siswa untuk mencapai tujuan belajar;

- 2) pembelajaran adalah kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan;
- 3) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari uji tes sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan uji tes setelah pembelajaran (*post-test*).

1.8 Hipotesis Penelitian

$H_o : \mu \leq \mu_o$: Tidak ada pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi teks biografi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh

$H_a : \mu > \mu_o$: Ada Pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi teks biografi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh

Pengujian hipotesis digunakan uji-t pihak kanan dengan kriteria pengujian tolak H_o jika $t \geq t_{1-\alpha}$, dan terima H_o jika t berharga lain. Dengan derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $dk = (n-1)$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sudjana (dalam Putra, 2015:31)

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017:05). Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sagala (dalam Kusumawati, 2017:5) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran

merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru, dan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Sagala (dalam Kusumawati, 2017:5) juga menyampaikan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental, bukan hanya menuntut siswa sekadar mendengar, mencatat tetapi menghendaki siswa untuk berpikir, dan dalam pembelajaran membangun siswa dan guru tercipta suasana dialogis dan Tanya jawab agar tercipta perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan.

Terwujudnya proses pembelajaran dapat mendorong pengembangan potensi siswa secara menyeluruh melalui pembelajaran menulis yang merupakan cara agar mengembangkan potensi belajar siswa.

2.2 Keterampilan Menulis

Menurut Sobari (2015:20) menulis merupakan suatu aktifitas penyampaian pesan/informasi dengan menggunakan media bahasa tulis. Menulis adalah kegiatan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan seseorang yang disajikan secara runtut dan menarik. Yang hendak disampaikan dalam sebuah tulisan adalah pesan yang merupakan isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Suatu pesan tertulis tidak dapat diterima oleh pembaca apabila tidak ada simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati oleh para pemakainya dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak dengan bertatap muka dengan orang lain menurut Tarigan (dalam Sartina, 2014:9). Karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya, penulis harus dapat memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata yang baik serta aspek lingustik lainnya. Oleh karena itu, diperlukan latihan dan praktik yang banyak dan teratur agar menjadi seorang penulis. Menulis, seperti juga halnya keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menurut Tarigan (dalam Sartina, 2014:9)

Menurut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi penulis membutuhkan keterampilan, pengalaman, kesempatan, waktu, latihan, dan keterampilan-keterampilan khusus lainnya, karena bila kita sudah terampil dalam menulis kita termasuk ciri orang atau bangsa yang terpelajar.

Dengan membaca dan memahami dari pengertian ahli di atas bisa disimpulkan bahwasanya menulis adalah suatu pembelajaran keterampilan berbahasa yang menggunakan media bahasa tulis untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan disajikan dalam tulisan. Sebelum mengetahui apa itu keterampilan menulis alangkah baiknya kita mengetahui apa tujuan dari kegiatan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi menurut Tarigan (dalam Sartina, 2014:10), karena dalam menulis dapat menyampaikan ide-ide atau perasaan yang dapat dituangkan kedalam tulisan. Keterampilan menulis melibatkan logika dan daya nalar. Hal ini dapat terlihat dari isi dan komposisi tulisan, serta aspek kebahasaan lainnya seperti: penggunaan kata, kalimat, dan sistematika penulisan. Salah satu keterampilan menulis yang ada di sekolah ialah keterampilan menulis teks biografi.

2.2.1 Tujuan Menulis

Selain memiliki keterampilan menulis ada beberapa tujuan menulis sebagai berikut Hugo Hartig (dalam Mulya, 2017:43). 1) Tujuan Penugasan (Assignment Purpose), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak memunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya, siswa menulis rangkuman buku, sekretaris membuat laporan. 2) Tujuan Altruistik (Altruistik purpose), penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dan ingin membuat hidup para pembaca lebih menyenangkan dengan karyanya. 3) Tujuan Persuasif (Persuasive Purpose), tulisan ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. 4) Tujuan Informasional (Informasional Purpose), tulisan ini bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca. 5) Tujuan Pernyataan Diri (Self-Ekspressive Purpose), tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri sang pengarang kepada pembaca. 6) Tujuan Kreatif (Creative Purpose), tujuan penulisan ini berhubungan

dengan tujuan pernyataan diri. Namun, keinginan penulis disini lebih cenderung kepada keinginan untuk mencapai norma dan nilai estetika/ seni/ keindahan yang ideal. 7) Tujuan Pemecahan Masalah (Problem-Solving Purpose), dalam tulisan ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis menjelaskan secara detil tentang pikiran-pikiran, ide-ide dan gagasannya sendiri agar dimengerti oleh pembaca.

2.3 Menulis Teks Biografi

Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup dan *graphien* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang. Menulis teks biografi merupakan kegiatan yang melatih siswa untuk mengenal sejarah hidup seseorang tokoh. Menurut Fu'ad (dalam Ningsih, 2018: 337) menulis biografi adalah kegiatan menceritakan keberadaan manusia yang tercipta dalam bentuk dan isi yang selalu unik dan peran yang selalu berbeda dalam kisah kehidupan untuk mempertanyakan makna hidup dan tujuan penciptaan kita menurut. Menulis biografi biasanya dijadikan media untuk mengenang tokoh-tokoh sejarah, pahlawan, dan orang yang sangat berpengaruh bagi suatu negara yang didalamnya bercerita tentang kisah perjalanan hidup seorang tokoh. Agar memudahkan menulis teks biografi, ada empat hal yang harus dicermati yaitu; judul biografi, hal menarik dan mengesankan yang ditampilkan dalam kehidupan tokoh, hal yang mengagumkan dan mengharukan yang muncul dalam kehidupan tokoh, dan hal yang dapat dicontoh dari kehidupan tokoh.

Kustina dan Zahraton Wahdah (2016:96) menyebutkan bahwa teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Akan tetapi, jika riwayat hidup seseorang ditulis sendiri oleh orang tersebut, hasilnya disebut autobiografi. Sedangkan menurut Toyidin (dalam Oktafaulyna, 2016:24) mengatakan, bahwa biografi adalah riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Pembaca membaca biografi orang lain biasanya ingin tahu ideologinya, kehidupannya, perjuangannya, dan lain-lain. Hal-hal tersebut yang dianggap baik tentu diteladani dan dijadikan tolak ukur dirinya.

Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat di artikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi sendiri dapat berbentuk hanya beberapa baris kalimat saja, namun biografi tersebut dapat lebih dari 1 buku. Biografi singkat hanya menjelaskan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang serta peran pentingnya. Biografi panjang meliputi informasi-informasi yang bersifat penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail serta dituliskan dengan gaya cerita yang baik.

2.3.1 Struktur Teks Biografi

Menurut Jeremy (dalam Novitasari, 2017:31), struktur adalah suatu susunan dalam karya sastra yang terdiri atas unsur-unsur naratif yang saling mendukung satu sama lainnya dan dengan keseluruhannya. Dengan demikian perlu di garis bawahi, bahwa kerangka naratif berkontribusi penting terhadap

pemahaman struktur. Selain mengetahui definisi dan ciri umum sebuah cerita biografi, penting bagi kita mengenal struktur didalamnya. Secara garis besar struktur cerita biografi adalah sebagai berikut.

- 1) Orientasi merupakan bagian yang berisi pengenalan tokoh dan gambaran awal dari tokoh yang diceritakan. Tahap ini adalah tahapan awal sebagai pengenalan isi cerita dan tokoh yang diceritakan.
- 2) Pengenalan peristiwa atau masalah merupakan bagian yang berisi berbagai permasalahan yang dialami tokoh dan berisi hal-hal menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan dari tokoh tersebut. Bagian ini disebut juga inti dari biografi. Pada tahapan ini menceritakan bagaimana kisah hidup tokoh yang diceritakan dalam kehidupannya sehingga pada tahapan ini bisa juga disebut sebagai penjabar sebuah karya tulis cerita biografi.
- 3) Reorientasi merupakan bagian akhir dari biografi yang biasanya berisi tentang *quote* dari si tokoh tersebut. Biasanya berisi kata-kata motivasi bagi kita untuk tidak mudah dan mencontoh kisah hidup dari suatu tokoh.

2.3.2 Unsur Kebahasaan Teks biografi

Teks biografi juga memiliki unsur kebahasaan atau ciri bahasa, seperti halnya jenis-jenis teks yang lain. Unsur kebahasaan yang terkandung dalam teks biografi adalah kata hubung, kata rujukan, kata kerja, dan kata yang menyatakan urutan waktu. Kemendikbud (dalam Mulya, 2017: 46).

1) Kata Hubung

Kata hubung atau kata sambung, yaitu kata yang berfungsi sebagai penghubung antara satu kata dan kata lain dalam satu kalimat. Selain itu, kata

hubung juga berfungsi untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain.

- a. Jika kata hubung tersebut berfungsi sebagai penghubung kata dalam satukalimat, kata hubung itu disebut konjungsi intrakalimat, seperti dan, tetapi, lalu, kemudian.
- b. Jika kata hubung tersebut berfungsi menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, kata hubung itu disebut konjungsi antarkalimat, misalnya akan tetapi, meskipun demikian, oleh karena itu.

Jika dilihat berdasarkan perilakunya di dalam kalimat, kata hubung intrakalimat yang menjadi ciri teks biografi dapat dikelompokkan menjadi (a) kata hubung koordinatif, (b) kata hubung korelatif, (c) kata hubung subordinatif.

- (a) kata hubung koordinatif digunakan untuk menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, misalnya dan, serta, tetapi.
- (b) kata hubung korelatif digunakan untuk menghubungkan dua kata atau frasa yang memiliki status yang sama, biasanya dipisahkan oleh salah satu kata atau frasa, misalnya baik..., maupun..., tidak hanya ..., tetapi juga....
- (c) kata hubung subordinatif digunakan untuk menghubungkan dua kata atau frasa yang tidak memiliki status yang sama, misalnya setelah, agar, sehingga, karena.

2) Kata Rujukan

Kata rujukan adalah kata yang merujuk pada kata lain yang telah diungkapkan sebelumnya. Kata rujukan dibedakan menjadi beberapa, seperti berikut ini.

- a) kata rujukan benda, yaitu: ini, itu, tersebut.
- b) kata rujukan tempat, yaitu: di sini, di situ, dan di sana.
- c) kata rujukan orang atau yang diperlakukan seperti orang, yaitu: dia, ia, mereka, beliau.

3) Kata Kerja

Kata kerja adalah kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman. Kata kerja dibedakan menjadi dua, seperti berikut:

- a) kata kerja transitif

Kata kerja transitif adalah kata yang membutuhkan objek dalam struktur kalimatnya. Contoh: Seperti menendang bola di lapangan.

Kata bola pada kalimat tersebut memiliki kedudukan sebagai objek, tanpa adanya objek kalimat tersebut tidak akan sempurna.

- b) kata kerja intransitif

Kata kerja intransitif adalah kata yang tidak membutuhkan objek dalam struktur kalimatnya. Contoh: Seperti berdiri di depan pintu.

4) Kata yang Menunjukkan Urutan Waktu

Kata yang menunjukkan urutan waktu adalah kata yang memaparkan kejadian atau peristiwa dengan waktu yang runtut. Pola urutan waktu ditentukan juga oleh urutan peristiwa. Contoh: Pada tanggal 3 Juli 1922 Ki

Hajar Dewantara bersama dengan rekan-rekan seperjuangannya mendirikan perguruan yang bercorak nasional, yaitu Nationaal Onderwijs Institut Taman Siswa (Perguruan Nasional Taman Siswa).

2.3.3 Contoh Teks Biografi

Untuk memahami teks biografi dari struktur dan unsur kebahasaan, maka penulis memberikan sebuah contoh teks biografi dalam Amila (2016:46) sebagai berikut.

Cut Nyak Dhien

Cut Nyak Dhien lahir pada tahun 1848 di Aceh Besar di wilayah VI Mukim, ia terlahir dari kalangan keluarga bangsawan. Ayahnya bernama Teuku Nanta Seutia, seorang uleebalang, yang juga mempunyai keturunan dari Datuk Makhudum Sati.

Datuk Makhudum Sati datang ke Aceh pada abad ke 18 ketika kesultanan Aceh diperintah oleh Sultan Jamalul Badrul Munir. Oleh sebab itu, Ayah dari Cut Nyak Dhien merupakan keturunan Minangkabau. Ibu Cut Nyak Dhien adalah putri uleebalang Lampagar.

Pada masa kecil Cut Nyak Dhien, Ia memperoleh pendidikan agama (yang dididik oleh orang tua ataupun guru agama) dan rumah tangga (memasak, melayani suami, dan yang menyangkut kehidupan sehari-hari yang dididik baik oleh orang tuanya). Banyak laki-laki yang suka pada Cut Nyak Dhien dan berusaha melamarnya. Pada usia 12 tahun, ia sudah dinikahkan oleh orang tuanya pada tahun 1862 dengan Teuku Ibrahim Lamnga, putra dari uleebalang Lamnga XIII. Namun pada tahun 1878 Teuku Ibrahim Lamnga suami dari Cut Nyak Dhien tewas karena telah gugur dalam perang melawan Belanda di Gle Tarum pada tanggal 29 Juni 1878.

Meninggalnya Ibrahim Lamnga membuat duka yang mendalam bagi Cut Nyak Dhien. Tidak lama setelah kematian Ibrahim Lamnga, Cut Nyak Dhien dipersunting oleh Teuku Umar pada tahun 1880.

Teuku Umar adalah salah satu tokoh yang melawan Belanda. Pada awalnya Cut Nyak Dhien menolak, tetapi karena Teuku Umar

memperbolehkannya ikut serta dalam medan perang, Cut Nyak Dhien setuju untuk menikah dengannya pada tahun 1880. Mereka dikaruniai anak laki-laki yang diberi nama Cut Gambang. Setelah pernikahannya dengan Teuku Umar, ia bersama Teuku Umar bertempur bersama melawan Belanda.

Perang dilanjutkan secara gerilya dan dikobarkan perang fi'sabilillah. Sekitar tahun 1875, Teuku Umar melakukan gerakan dengan mendekati Belanda dan hubungannya dengan orang Belanda semakin kuat. Pada tanggal 30 September 1893, Teuku Umar dan pasukannya yang berjumlah 250 orang pergi ke Kutaraja dan "menyerahkan diri" kepada Belanda. Belanda sangat senang karena musuh yang berbahaya mau membantu mereka, sehingga mereka memberikan Teuku Umar gelar Teuku Umar Johan Pahlawan dan menjadikannya komandan unit pasukan Belanda dengan kekuasaan penuh. Teuku Umar merahasiakan rencana untuk menipu Belanda, meskipun ia dituduh sebagai penghianat oleh orang Aceh. Bahkan, Cut Nyak Meutia datang menemui Cut Nyak Dhien dan memakinya.

Cut Nyak Dien berusaha menasehatinya untuk kembali melawan Belanda. Namun, Teuku Umar masih terus berhubungan dengan Belanda. Umar lalu mencoba untuk mempelajari taktik Belanda, sementara pelan-pelan mengganti sebanyak mungkin orang Belanda di unit yang ia kuasai. Ketika jumlah orang Aceh pada pasukan tersebut cukup, Teuku Umar melakukan rencana palsu pada orang Belanda dan mengklaim bahwa ia ingin menyerang basis Aceh.

Teuku Umar dan Cut Nyak Dhien pergi dengan semua pasukan dan perlengkapan berat, senjata, dan amunisi Belanda, lalu tidak pernah kembali. Pengkhianatan ini disebut *Het verraad van Teukoe Oemar* (pengkhianatan Teuku Umar).

Teuku Umar yang mengkhianati Belanda menyebabkan Belanda marah dan melancarkan operasi besar-besaran untuk menangkap Teuku Umar dan Chut Nyak Dhien. Namun, gerilyawan kini dilengkapi perlengkapan dari Belanda. Mereka mulai menyerang Belanda dan pasukan musuh berada pada kekacauan sementara Jend. Van Swieten diganti. Penggantinya, Jend. Jakobus Ludovicus Hubertus Pel, dengan cepat terbunuh dan pasukan Belanda berada pada kekacauan. Belanda lalu mencabut gelar Teuku Umar dan membakar rumahnya, dan juga mengejar keberadaannya.

Teuku Umar dan Chut Nyak Dhien terus menekan Belanda, lalu menyerang Banda Aceh (Kutaraja) dan Meulaboh (bekas basis Teuku Umar), sehingga Belanda terus-terusan mengganti jenderal yang bertugas. Unit "*Maréchaussée*" lalu dikirim ke Aceh. Mereka dianggap biadab dan sangat sulit ditaklukan oleh orang Aceh. Selain itu, kebanyakan pasukan "*De Marsose*" merupakan orang Tionghoa-Ambon yang menghancurkan semua yang ada di jalannya. Akibat dari hal ini, pasukan Belanda merasa simpati kepada orang Aceh dan Van der Heyden membubarkan unit "*De Marsose*". Peristiwa ini juga menyebabkan kesuksesan jenderal selanjutnya karena banyak orang yang tidak ikut melakukan jihad kehilangan nyawa mereka, dan ketakutan masih tetap ada pada penduduk Aceh.

Jendral Joannes Benedictus van Heutsz memanfaatkan ketakutan ini dan mulai menyewa orang Aceh untuk memata-matai pasukan pemberontak Teuku Umar sebagai informan sehingga Belanda menemukan rencana Teuku Umar untuk menyerang Meulaboh pada tanggal 11 Februari 1899. Akhirnya, Teuku Umar gugur tertembak peluru.

Setelah kematian Teuku Umar, Cut Nyak Dien memimpin pasukan perlawanan melawan Belanda di daerah pedalaman Meulaboh bersama pasukan kecilnya dan mencoba melupakan suaminya. Pasukan ini terus bertempur sampai kehancurannya pada tahun 1901 karena tentara Belanda sudah terbiasa berperang di medan daerah Aceh. Selain itu, Cut Nyak Dien sudah semakin tua.

Cut Nyak Dhien ditangkap dan dibawa ke Banda Aceh dan dirawat di rumah sakit disana, sementara itu Cut Gambang berhasil melarikan diri ke hutan dan meneruskan perlawanan yang sudah dilakukan oleh ayah dan ibunya.

Penyakitnya seperti rabun dan encok berangsur-angsur sembuh. Namun, Cut Nyak Dien akhirnya dibuang ke Sumedang, Jawa Barat, karena ketakutan Belanda bahwa kehadirannya akan menciptakan semangat perlawanan dan juga karena ia terus berhubungan dengan pejuang yang belum tunduk.

Pada tanggal 6 November 1908, Cut Nyak Dhien meninggal karena usianya yang sudah tua. Makam "Ibu Perbu" baru ditemukan pada tahun 1959 berdasarkan permintaan Gubernur Aceh saat itu, Ali Hasan. "Ibu Perbu" diakui oleh Presiden Soekarno sebagai Pahlawan Nasional Indonesia melalui SK Presiden RI No.106 Tahun 1964 pada tanggal 2 Mei 1964.

Makam Cut Nyak Dhien pertama kali dipugar pada 1987 dan dapat terlihat melalui monumen peringatan di dekat pintu masuk yang tertulis tentang peresmian makam yang ditandatangani oleh Gubernur Aceh Ibrahim Hasan pada tanggal 7 Desember 1987.

Berdasarkan contoh di atas, perhatikan analisis di bawah ini .

1) analisis struktur teks biografi Cut Nyak Dhien dalam Novitasari (2017);

a) struktur pertama, yaitu orientasi yang terdiri dari paragraf 1 sampai 5.

Cut Nyak Dhien lahir pada tahun 1848 di Aceh Besar di wilayah VI Mukim, ia terlahir dari kalangan keluarga bangsawan. Ayahnya bernama Teuku Nanta Seutia, seorang uleebalang, yang juga mempunyai keturunan dari Datuk Makhudum Sati.

Datuk Makhudum Sati datang ke Aceh pada abad ke 18 ketika kesultanan Aceh diperintah oleh Sultan Jamalul Badrul Munir. Oleh sebab itu, Ayah dari Cut Nyak Dhien merupakan keturunan Minangkabau. Ibu Cut Nyak Dhien adalah putri uleebalang Lampagar.

b) struktur kedua, yaitu peristiwa dan masalah yang terdiri dari paragraf 6 sampai 14.

Perang dilanjutkan secara gerilya dan dikobarkan perang fi'sabilillah. Sekitar tahun 1875, Teuku Umar melakukan gerakan dengan mendekati Belanda dan hubungannya dengan orang Belanda semakin kuat. Pada tanggal 30 September 1893, Teuku Umar dan pasukannya yang berjumlah 250 orang pergi ke Kutaraja dan "menyerahkan diri" kepada Belanda. Belanda sangat senang karena musuh yang berbahaya mau membantu

mereka, sehingga mereka memberikan Teuku Umar gelar Teuku Umar Johan Pahlawan dan menjadikannya komandan unit pasukan Belanda dengan kekuasaan penuh. Teuku Umar merahasiakan rencana untuk menipu Belanda, meskipun ia dituduh sebagai penghianat oleh orang Aceh. Bahkan, Cut Nyak Meutia datang menemui Cut Nyak Dhien dan memakinya.

c) struktur ketiga, yaitu reorientasi yang terdiri dari paraagraf 15 sampai 16.

Pada tanggal 6 November 1908, Cut Nyak Dhien meninggal karena usianya yang sudah tua. Makam "Ibu Perbu" baru ditemukan pada tahun 1959 berdasarkan permintaan Gubernur Aceh saat itu, Ali Hasan. "Ibu Perbu" diakui oleh Presiden Soekarno sebagai Pahlawan Nasional Indonesia melalui SK. Presiden RI No.106 Tahun 1964 pada tanggal 2 Mei 1964.

Makam Cut Nyak Dhien pertama kali dipugar pada 1987 dan dapat terlihat melalui monumen peringatan di dekat pintu masuk yang tertulis tentang peresmian makam yang ditandatangani oleh Gubernur Aceh Ibrahim Hasan pada tanggal 7 Desember 1987.

2) unsur kebahasaan teks biografi Cut Nyak Dien dalam Mulya (2017);

(1) kata hubung yang terdapat didalam teks biografi Cut Nyak Dien,

a) banyak laki-laki yang suka pada Cut Nyak Dhien dan berusaha melamarnya.

b) Teuku Umar dan Cut Nyak Dhien pergi.

- c) Cut Nyak Dhien ditangkap dan dibawa ke Banda Aceh.
- d) Umar lalu mencoba untuk mempelajari taktik Belanda.

Keterangan tanda garis bawah (_) merupakan kata hubung.

(2) kata rujukan yang terdapat didalam teks biografi Cut Nyak Dien,

- a) kata rujukan tempat : di sana
- b) kata rujukan benda : ini, tersebut.
- c) kata rujukan orang : ia, tuannya, mereka

(3) peristiwa, waktu dan tempat yang terdapat didalam teks biografi Cut Nyak Dien,

- a) Cut Nyak Dhien lahir pada tahun 1848 di Aceh Besar di wilayah VI Mukim.
- b) Teuku Ibrahim Lamnga suami dari Cut Nyak Dhien tewas karena telah gugur dalam perang melawan Belanda di Gle Tarum pada tanggal 29 Juni 1878.
- c) pada tanggal 30 September 1893, Teuku Umar dan pasukannya yang berjumlah 250 orang pergi ke Kutaraja dan "menyerahkan diri" kepada Belanda.

(4) kata kerja yang terdapat didalam teks biografi Cut Nyak Dien,

- a) Kata kerja dasar : ikut, gugur, perang, pergi, cukup dan marah.
- b) Kata kerja berimbuhan : melawan, membuat, menolak, menikah, bertempur, mendekati, membantu, memberikan, menipu, menemui, memakinya, mempelajari , menyerang, dan menghancurkan.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

2.4.1 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda/ heterogen Sanjaya (Kustina dan Zahraton Wahdah, 2016:96). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. (Rusman, 2016:202).

Menurut Abdulhak (dalam Rusman, 2016:203) bahwa pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

Menurut Hayati (dalam Rusman, 2016:203) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggungjawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Menurut Savage (dalam Rusman, 2016:203) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.

Dari uraian beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok memiliki kelompok kecil yang bertanggungjawab satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua anggota kelompok harus bekerjasama dalam menghadapi masalah yang telah diberikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memperkaya masukan atau pengalaman diluar pembelajaran akademik, khususnya peningkatan dalam penerimaan pembelajaran antara keterampilan kelompok dengan keterampilan sosial. Hal ini akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sekolah.

Menurut Rusman (2016:206) Ada dua komponen pembelajaran kooperatif, yakni: (1) *cooperative task* atau tugas kerjasama dan (2) *cooperative incentive structure*, atau struktur intensif kerjasama. Tugas kerjasama berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sedangkan struktur intensif kerjasama merupakan suatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerjasama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa (*student achievement*) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

Cooperative learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Menurut Johson (dalam Rusman, 2018:204).

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: (1) adanya peserta didik dalam kelompok. (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh setiap kelompok.

Berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas: (1) minat dan bakat siswa, (2) latar belakang kemampuan siswa, (3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.

Menurut Nurul Hayati (dalam Rusman, 2016:204) mengemukakan lima unsur dasar model *cooperative learning*, yaitu: (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran *cooperative* mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam

kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya setiap kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

2.4.2 Pengertian Model *Think Pair and Share*

Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana (Istarani, 2014:215). Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. *Think Pair and Share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghedaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil.

Think pair and Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *Think Pair and Share* (TPS) dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Trianto (dalam Istarani, 2014:215).

Menurut Maryland (dalam Istarani, 2014:214), menyatakan bahwa *Think Pair and Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* dapat memberikan banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair and share* adalah pembelajaran yang efektif.

2.4.3 Tahapan Model *Think Pair and Share*

Menurut Istarani (2014:216) ada tiga tahapan dalam model pembelajaran *Think Pair and Share*, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*.

(1) *Thinking*/berfikir

Pada tahap ini guru memberi pertanyaan kepada siswa. Guru memberi waktu beberapa menit kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Biasanya waktu tiga menit. Siswa berfikir mencari jawabannya secara mandiri.

(2) *Pairing*/berpasangan

Guru memberikan perintah kepada siswa untuk membentuk kelompok dengan cara berpasangan dengan temannya. Siswa mendiskusikan pertanyaan yang sudah diberikan guru pada tahap pertama dengan teman pasangannya. Dalam diskusi tersebut terjadi penyatuan pendapat atas jawaban yang mereka pikirkan. Waktu dalam tahap ini kira-kira 5-7 menit.

(3) *Sharing*/berbagi

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada teman-temannya. Penyampai hasil tugas bisa di depan kelas untuk menghemat waktu. Guru memanggil beberapa kelompok siswa untuk menyampaikan hasil jawabannya.

2.4.4 Manfaat Model *Think Pair and Share*

Menurut Istarani (2014:217) model pembelajaran ini memiliki manfaat dalam penggunaannya, di antaranya adalah:

- (1) para siswa menggunakan waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan *think pair share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih sering penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik;
- (2) para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *think pair and share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengar jawaban siswa, mengawasi reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Sedangkan menurut Huda (2015:206) manfaat *Think Pair and Share* antara lain: (1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain; (2) mengoptimalkan partisipasi siswa; (3) memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skill pada umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah *Sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphring*.

2.4.5 Pentingnya Model *Think Pair and Share*

Menurut Istarani (2014:218) ada beberapa alasan mengapa kita perlu menggunakan *think pair and share* sebagai berikut:

- (1) *think pair and share* membantu menstrukturkan diskusi (menyusun diskusi dengan pola tertentu);
- (2) *think pair and share* meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa;
- (3) *think pair and share* meningkatkan lamanya “*Time On Task*” (waktu pengerjaan masalah) dalam kelas dan kualitas kontribusi dalam diskusi kelas; dan
- (4) siswa dapat meningkatkan kecakapan sosial hidup mereka. (kecakapan sosial siswa selama proses pembelajaran yang diamati, meliputi: bertanya, kemampuan bekerjasama dalam berkelompok, menyampaikan ide atau berpendapat, dan menjadi pendengar yang baik).

2.4.6 Kelebihan Model *Think Pair and Share*

Selain pentingnya kita menggunakan model *Think Pair and Share*. Menurut Istarani (2014:220) model pembelajaran *Think Pair and Share* mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut:

- (1) mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar;
- (2) memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pembelajaran; dan

- (3) memberi waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok atau kelas secara keseluruhan.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* baik digunakan dalam rangka melatih berpikir siswa secara baik. Untuk itu, model pembelajaran *Think Pair and Share* ini menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.

Dengan demikian, kelebihan model *Think Pair and Share* yaitu:

- (1) dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan;
- (2) meningkatkan kerjasama antar siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok;
- (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain;
- (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuan, dan
- (5) guru lebih memungkinkan untuk menambah pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

2.4.7 Kekurangan Model *Think Pair and Share*

Selain ada kelebihan model *Think Pair and Share* juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Istarani (2014:223) sedangkan kekurangan atau kelemahan dari model pembelajaran ini adalah:

- (1) sulit menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran siswa,

- (2) bahan-bahan yang berkaitan dengan membahas permasalahan yang ada tidak dipersiapkan baik oleh guru maupun siswa;
- (3) kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan yang riil atau nyata; dan
- (4) pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah relative terbatas.

2.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share sudah pernah dilakukan oleh seorang peneliti yaitu oleh L. Surayya, I W. Subagia, dan I N. Tika (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair and Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa”, tempat penelitiannya di MTs Negeri Patas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair and Share meningkatkan prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik ANAVA dua jalur dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (MPK) ($F=187,110$; $p<0,05$); (2) tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS dan KBK terhadap hasil belajar ($F=3,238$; $p>0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat direkomendasikan bahwa model pembelajaran TPS dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

2.6 Kerangka Berpikir

Guru Bahasa Indonesia mengajar materi teks biografi menggunakan metode konvensional yang didominasi oleh teknik debat. Sehingga siswa sudah merasa jenuh karena sudah mengetahui akhir dari metode pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mencari dan menemukan suatu cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar anak. Salah satu cara yang ditempuh yang digunakan oleh guru yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkain kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Akan tetapi, jika riwayat hidup seseorang ditulis sendiri oleh orang tersebut, hasilnya disebut *autobiografi*. Struktur teks biografi terdiri atas orientasi merupakan bagian pengenalan tokoh, berisi gambaran awal tentang tokoh atau perilaku di dalam teks biografi. Orientasi juga merupakan tahap pengenalan tokoh secara umum, biasanya berada pada bagian awal teks. Bagian kedua merupakan peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh. Peristiwa atau kejadian berisi penjelasan yang berisikan peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pernah dialami tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapaitujuan dan cita-citanya. Hal yang menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan yang dialami tokoh juga diuraikan dalam bagian peristiwa. Bagian ketiga ialah reorientasi merupakan bagian penutup,

berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi bersifat opsional, boleh ada, boleh juga tidak ada.

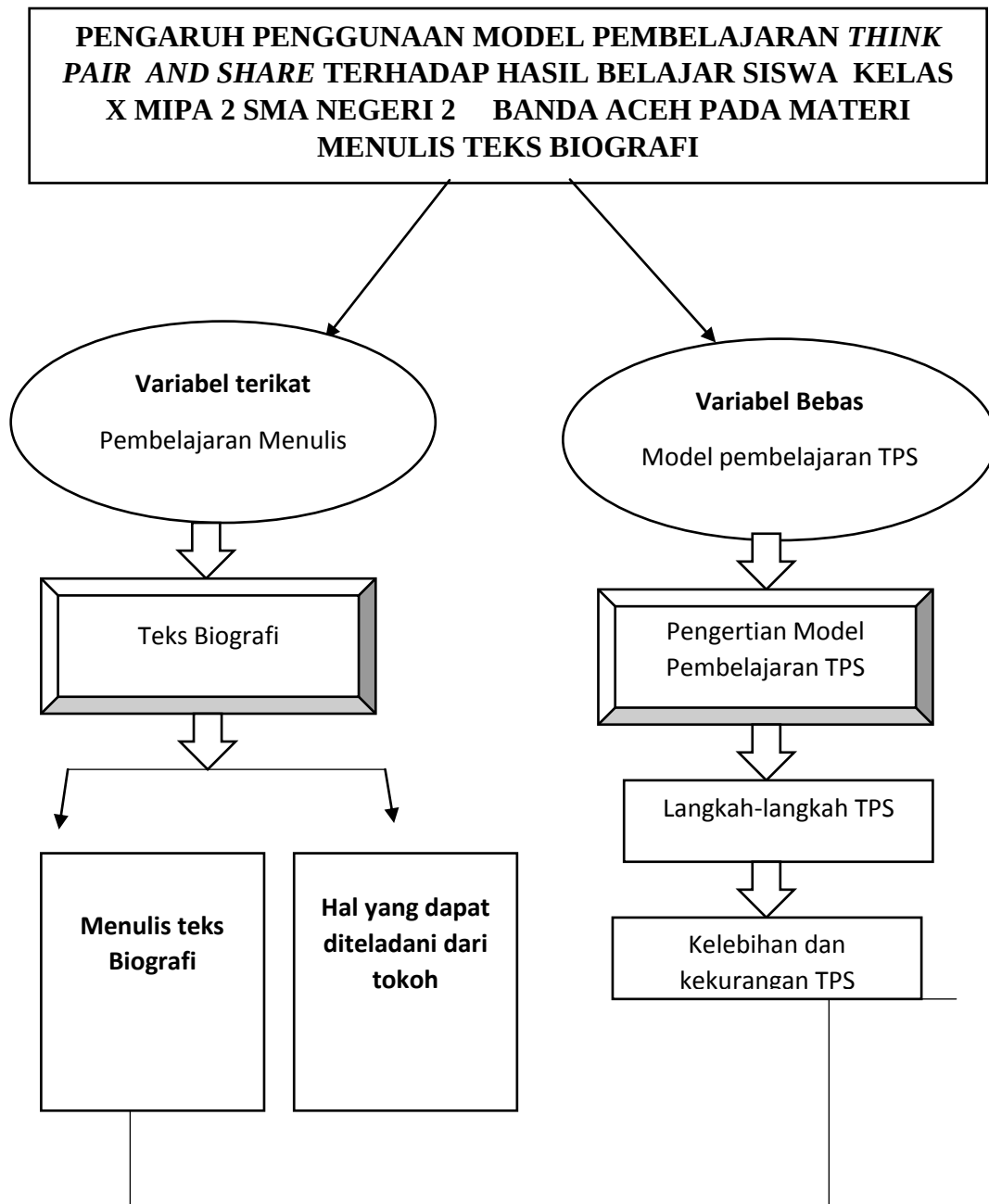
Siswa diarahkan agar mampu menilai hal-hal yang dapat diteladi dari tokoh sesuai struktur teks biografi. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia, KD 3.14, yaitu menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali variasi. Salah satu di antaranya ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Model ini sesuai dengan dunia anak di mana pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS ada unsur game/permainan dalam pembelajaran. Siswa akan termotivasi, bersemangat dan tertantang untuk mengikuti pelajaran. Melalui kegiatan bermain, semua panca indra anak dapat berfungsi sehingga akan memberi rangsangan pada kemampuan penalarannya.

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Think Pair and Share* sebagai berikut: guru menjelaskan aturan main dan batas waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa, siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu, siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya, siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan, satu pasangan siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu

oleh guru, siswa dinilai secara individu dan kelompok dan peserta didik mengambil kesimpulan.

Penulis menggambarkan kerangka penelitian mengenai pembelajaran teks biografi melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Variabel Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *one group pre-test and post-test* (metode eksperimen teknik tes awal dan tes akhir).

3.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Adapun prosedur penelitian ini adalah:

(1) pertemuan 1

Kegiatan pada pertemuan pertama adalah:

- (a) wawancara guru dan siswa
- (b) memberi *pre-test* kepada siswa

(2) pertemuan 2

Kegiatan pada pertemuan kedua adalah:

- (a) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share*
- (b) selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan

(3) pertemuan 3

Kegiatan pada pertemuan ketiga adalah:

- (a) memberi *post-test*
- (b) memberi angket respon siswa pada akhir pertemuan.

(4) pertemuan 4

Kegiatan pada pertemuan keempat adalah tahap analisis data, kegiatan pada tahap ini adalah mengolah data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banda Aceh. SMA Negeri 2 Banda Aceh terletak di Jl. Dharma No.8, Mulia, Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 25 April – 03 Mei 2019

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2016:119) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Banda Aceh yang berjumlah 284 siswa.

Kelas	Jumlah
X MIPA 1	36
X MIPA 2	36
X MIPA 3	36
X MIPA 4	36
X MIPA 5	36
X MIPA 6	36
X IPS 1	34
X IPS 2	34
Jumlah	284

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2016:120) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di kelas X MIPA 2 yang berjumlah 36 siswa. Pemilihan sample pada teori Sugiyono dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Purposive sampling* adalah sebuah metode dalam pengambilan sampel yang mana pengambilannya dilakukan secara sengaja oleh peneliti dan tidak dilakukan secara acak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes, *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dan *observasi* (pengamatan)

3.4.1 Tes

Anastari (dalam Sugiyono, 2017;208) menyatakan bahwa tes merupakan pengukuran yang objektif dan standar. Cronbach (dalam Sugiyono, 2017;208) menambahkan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis guna mengobservasi dan memberikan deskripsi sejumlah atau lebih ciri seseorang dengan bantuan skala numerik atau suatu sistem kategoris. Pemberian tes dilakukan kepada siswa

Peneliti melakukan tes berupa soal unjuk kerja yang diberikan kepada siswa untuk dijawab. Pemberian soal unjuk kerja diberikan pada waktu *pre-test* (diawal pembelajaran) dan *post-test* (diakhir pembelajaran). Tujuan diberikannya soal unjuk kerja pada waktu *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran teks biografi, sedangkan tujuan diberikannya soal unjuk kerja pada waktu *post-test* adalah untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap teks biografi setelah diberikannya model pembelajaran *Thing Pair and Share*.

3.4.2 Nontes

1) *interview* (wawancara)

Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2016:188) wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk mendapatkan hasil wawancara. Pemberian wawancara hanya dilakukan kepada guru mata pelajaran dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat.

2) *kuesioner* (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2016:193). Pemberian angket diberikan setelah

pembelajaran telah selesai, setelah itu angket diberikan kepada siswa yang berupa pertanyaan-pertanyaan menyangkut tentang model pembelajaran *Thing Pair and Share*. Tujuan diberikannya angket kepada siswa untuk menilai apakah model pembelajaran *Thing Pair and Share* cocok terhadap pembelajaran menulis teks biografi.

3) Observasi

Menurut Larry Cristensen (dalam Sugiyono, 2016:196) observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang *dikerjakan*. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observasi* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Peneliti melakukan observasi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk melihat apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair and Share*.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan. Analisis statistik digunakan untuk memperoleh jawaban tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh. Setelah semua data yang diperoleh selama penelitian. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan

rumus uji t untuk mempermudah dalam mengolah data yang diperoleh selama dalam penelitian. Pengelolaan bermula dari nilai rata-rata, varians dan simpangan baku serta pengujian hipotesis. Sebelum mencari nilai rata-rata, varians dan simpangan baku serta pengujian hipotesis mentabulasikan data yang telah terkumpul kedalam distribusi frekuensi. Untuk membuat distribusi frekuensi berpedoman langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Putra, 2015:28) adalah:

- 1) Menentukan rentang data yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil
- 2) Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan dengan menggunakan aturan sturges, yaitu:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- 1) menentukan nilai Rata-rata, Varians (s^2), dan simpangan baku (s)

Menurut Sudjana (dalam Putra, 2015:29) rumus mencari nilai rata-rata adalah

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

Sedangkan untuk mencari nilai (s^2), menurut Sudjana (dalam Putra, 2015:29) dapat digunakan rumus;

$$S^2 = \frac{N \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

x_i = Tanda Kelas

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

n = banyaknya data

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

S^2 = variasi

Kemudian Sudjana (dalam Putra, 2015:29) juga menjelaskan bahwa: “untuk mencari simpangan baku (s) dari s^2 diambil harga positif”

2) pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Menurut sudjana (dalam Putra, 2015:31) rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung distribusi student

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

μ_o = kriteria ketuntasan minimal (70)

S = Simpangan baku

n = banyaknya data

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_o : \mu \leq \mu_o$: Tidak ada pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi teks biografi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh tidak berpengaruh.

$H_a : \mu > \mu_o$: Ada pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi teks biografi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh berpengaruh.

Pengujian hipotesis digunakan uji-t pihak kanan dengan kriteria pengujian tolak

H_o jika $t \geq t_{1-\alpha}$, dan terima H_o jika t berharga lain. Dengan derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $dk = (n-1)$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sudjana (dalam Putra, 2015:31)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data sesuai dengan analisis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa menggunakan model *think pair and share*.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini lebih kurang satu minggu, yaitu sejak 25 April sampai 03 Mei 2019. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Peneliti merincikannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rincian Kegiatan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1	Sabtu, 27 April 2019	Wawancara guru dan pemberian <i>pre-test</i> kepada siswa.
2	Senin, 29 April 2019	Pelaksanaan pembelajaran
3	Selasa, 30 April 2019	Pemberian <i>post-test</i>
4	Jumat, 03 Mei 2019	Mengolah data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi tes mengenai kemampuan siswa tentang teks biografi dengan menggunakan model *think pair and share*. Tes yang diberikan dikerjakan secara individu oleh para siswa. Sehingga, kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan unsur kebahasaan dalam teks biografi dapat diperoleh dengan rinci.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Pengumpulan Data Tes

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes. Teknik tes yaitu peneliti memberikan tes sebelum penggunaan model *think pair and share* dan setelah pembelajaran menggunakan model *think pair and share* pada materi teks biografi. Adapun nilai hasil belajar pada materi teks biografi sebelum menggunakan model *think pair and share* adalah sebagai berikut:

- 1) hasil belajar siswa pada materi teks biografi sebelum menggunakan model *think pair and share*

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa *Pre-Test*

No	Nama Siswa	Nilai <i>pre-test</i>
1	AM	39
2	AP	41
3	AR	20
4	AH	47
5	CA	41
6	CW	58
7	DY	77
8	DA	46
9	GS	52
10	IF	50
11	IF	41

12	IM	40
13	LF	65
14	MA	29
15	MS	45
16	MR	58
17	MC	52
18	MB	65
19	MI	62
20	MM	39
21	MQ	46
22	MF	52
23	NV	60
24	PK	65
25	RN	45
26	RA	52
27	RM	47
28	RS	41
29	RT	41
30	RAY	46
31	SR	46
32	SHA	56
33	SS	41
34	TH	29
35	TM	42
36	US	65
Nilai Rata-rata ($\bar{x}$)		49.25

Adapun daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas pada pembelajaran sebelum menggunakan model *think pair and share* sebagai berikut:

1) menentukan rentang data (R)

Rentang diperoleh dengan cara mengurangi data terbesar dengan data terkecil

Rentang (R) = data terbesar – data terkecil

$$= 77 - 20$$

$$= 57$$

2) menentukan banyak kelas interval (K)

Untuk mengetahui panjang kelas interval digunakan aturan sturges

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana n adalah banyaknya data, yaitu $n = 36$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,55) \\ &= 1 + 5,115 \\ &= 6,115 \\ &= 6,115 \text{ banyak kelas dapat 6 atau 7} \end{aligned}$$

3) menentukan panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak kelas (K)}} \\ &= \frac{57}{6} \\ &= 9,5 \text{ (diambil 9)} \end{aligned}$$

Sehingga panjang kelas interval (P) yang diambil adalah 9

Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa *Pre-test*

Nilai	Fi	Xi	xi ²	fi.xi	fi.xi ²
20-28	1	24	576	24	576
29-37	2	33	1089	66	4356
38-46	16	42	1764	672	451584
47-55	7	51	2601	357	127449
56-64	5	60	3600	300	90000
65-73	4	69	4761	276	76176
74-82	1	78	6084	78	6084
Jumlah	36	-	-	1773	756225

Dari tabel diperoleh rata-rata, varian yaitu pangkat dua dari simpangan baku dan simpangan baku yaitu ukuran simpangan yang paling banyak digunakan, untuk menghitung rata-rata menurut sudjana (dalam) menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f i . x i}{\sum f i}$$

$$= \frac{1773}{36}$$

$$= 49,25$$

Maka, disimpulkan rata-rata yang diperoleh pada pembelajaran sebelum menggunakan model *think pair and share* ialah $\bar{x} = 49.25$

Selanjutnya varians dan simpangan bakunya digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh sudjana (dalam) yaitu:

$$s^2 = \frac{n \sum (f i x i^2) - (\sum f i x i)^2}{n (n-1)}$$

$$= \frac{36 (756225) - (1773)^2}{36 (36-1)}$$

$$= \frac{27224100 - 3143529}{1260}$$

$$= \frac{24080571}{1260}$$

$$= 19111,56$$

$$s = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{19111,56}$$

$$= 138,24$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hitung ($\bar{x}$) adalah 49,25 varians (s^2) adalah 19111,56 dan simpangan baku (s) adalah 138,24

4) uji hipotesis

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

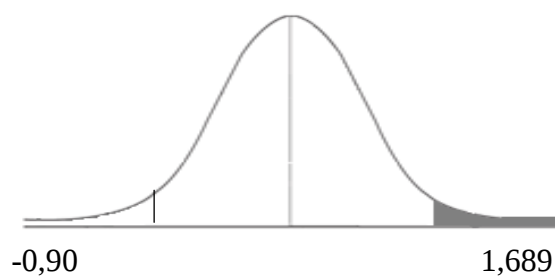
$$t = \frac{49,25 - 70}{\frac{138,24}{\sqrt{36}}}$$

$$t = \frac{-20,75}{\frac{138,24}{6}}$$

$$t = \frac{-20,75}{23,04}$$

$$t = -0,90$$

bila taraf kesalahan 0,05, dk = n-1 = 36-1 = 35, maka untuk uji satu pihak, harga t tabel = 1,689. Untuk dapat membuat keputusan apakah H_0 ditolak atau diterima, maka kedudukan t hitung dan tabel dapat disusun dalam gambar



Gambar 4.1 Penerapan Uji Pihak Kanan

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa t hitung ternyata jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai anak sebelum menggunakan model *think pair and share* belum mencapai KKM.

2) hasil belajar siswa pada materi teks biografi sesudah menggunakan model *think pair and share*.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa *Post-Test*

No	Nama Siswa	Nilai <i>post-test</i>
1	AM	94
2	AP	63
3	AR	50
4	AH	69
5	CA	69
6	CW	83
7	DY	81
8	DA	100
9	GS	46
10	IF	78
11	IF	67
12	IM	75
13	LF	68
14	MA	75
15	MS	78
16	MR	81
17	MC	100
18	MB	75
19	MI	70
20	MM	100
21	MQ	70
22	MF	75
23	NV	80
24	PK	78
25	RN	65

26	RA	100
27	RM	100
28	RS	50
29	RT	70
30	RAY	83
31	SR	81
32	SHA	100
33	SS	83
34	TH	46
35	TM	55
36	US	100
Nilai Rata-rata ($\bar{x}$)		77,5

Adapun daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas pada pembelajaran sesudah menggunakan model *think pair and share* sebagai berikut.

1) menentukan rentang data (R)

Rentang diperoleh dengan cara mengurangi data terbesar dengan data terkecil

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang (R)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 100 - 46 \\
 &= 54
 \end{aligned}$$

2) menentukan banyak kelas interval (K)

Untuk mengetahui panjang kelas interval digunakan aturan sturges

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana n adalah banyaknya data, yaitu $n = 36$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log 36 \\
 &= 1 + 3,3 (1,55) \\
 &= 1 + 5,115 \\
 &= 6,115
 \end{aligned}$$

= 6,115 banyak kelas dapat 6 atau 7

3) menentukan panjang kelas interval (P)

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak kelas (K)}}$$

$$= \frac{54}{6}$$

= 9 (diambil 9)

Sehingga panjang kelas interval (P) yang diambil adalah 9

Tabel 4.5 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa *Post-test*

Nilai	Fi	Xi	xi ²	fi.xi	fi.xi ²
46-54	4	50	2500	200	40000
55-63	2	59	3481	118	13924
64-72	8	68	4624	544	295936
73-81	11	77	5929	847	717409
82-90	3	86	7396	258	66564
91-99	1	95	9025	95	9025
100-108	7	104	10816	728	529984
Jumlah	36	-	-	2790	1672842

Dari tabel diperoleh rata-rata, varian yaitu pangkat dua dari simpangan baku dan simpangan baku yaitu ukuran simpangan yang paling banyak digunakan, untuk menghitung rata-rata menurut sudjana (dalam) menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{2790}{36}$$

$$= 77,5$$

Maka, disimpulkan rata-rata yang diperoleh pada pembelajaran sesudah menggunakan model *think pair and share* ialah $\bar{x} = 77,5$

Selanjutnya varians dan simpangan bakunya digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh sudjana (dalam) yaitu:

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \sum (fixi)^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{36(1672842) - (2790)^2}{36(36-1)} \\ &= \frac{60222312 - 7784100}{1260} \\ &= \frac{52438212}{1260} \\ &= 41617,62 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{s^2} \\ &= \sqrt{41617,62} \\ &= 204,00 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hitung ($\bar{x}$) adalah 77,5 varians (s^2) adalah 41617,62 dan simpangan baku (s) adalah 204,0

4) pengujian hipotesis

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

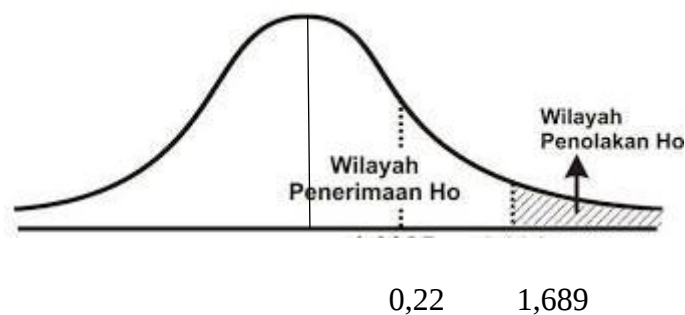
$$t = \frac{77,5 - 70}{\frac{204,00}{\sqrt{36}}}$$

$$t = \frac{7,5}{\frac{204,00}{6}}$$

$$t = \frac{7,5}{34}$$

$$t = 0,22$$

bila taraf kesalahan 0,05, dk = n-1 = 36-1 = 35, maka untuk uji satu pihak, harga t tabel = 1,689. Untuk dapat membuat keputusan apakah Ho diterima atau ditolak, maka kedudukan t hitung dan tabel dapat disusun dalam gambar



Gambar 4.2 Penerapan Uji Pihak Kanan

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa t hitung ternyata jatuh pada daerah penolakan Ha. Dengan demikian, Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai anak sesudah menggunakan model *think pair and share* dapat belum juga mencapai KKM.

4.3.2 Pengumpulan Data Nontes

1) data hasil wawancara

Data hasil wawancara dengan guru sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Wawancara Dengan Guru Sebelum Menggunakan Model *Think Pair and Share*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama ibu mengajar di SMAN 2 Banda Aceh?	Dua tahun
2	Berapa lama ibu mengajar di X MIPA 2?	Satu tahun
3	Berapa jumlah peserta didik yang belajar di kelas ibu saat ini?	36 siswa
4	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran menulis?	Alhamdulillah baik
5	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi menulis kepada siswa, agar siswa mengerti?	Melalui praktik secara langsung
6	Bagaimana respon siswa pada pembelajaran menulis?	Sangat antusias
7	Apa model pembelajaran yang sering ibu gunakan pada saat proses pembelajaran menulis?	Gallery walk
8	Bagaimana respon siswa terhadap model yang ibu terapkan pada pembelajaran menulis	Semangat secara keseluruhan
9	Apakah dalam proses pembelajaran menulis ibu pernah menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> ?	Pernah
10	Apa dengan model pembelajaran yang lain selain <i>Think Pair and Share</i> sudah meningkatkan hasil belajar menulis siswa?	Lumayan meskipun belum maksimal

Berdasarkan wawancara dengan guru sebelum pembelajaran pada tabel 4.2 di atas, guru tersebut mengatakan bahwasanya dia baru mengajar di SMA Negeri 2 Banda Aceh baru dua tahun dan guru itu mengatakan dia pun baru mengajar di kelas X MIPA 2 baru satu tahun dan guru itu mengatakan bahwasanya siswa dia

ajar sebanyak 36 siswa. Guru juga mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa Alhamdulillah baik. Penyampaian materi yang dilakukan guru tersebut dengan melalui praktik secara langsung dan siswa pun merespon sangat antusias dalam proses pembelajaran. Guru menambahkan bahwasanya model pembelajan yang sering diterapkannya ialah model *Gallery Walk* dan model yang digunakan itu memberi semangat siswa secara keseluruhan. Terakhir guru tersebut mengatakan bahwa dia pernah menggunakan model *Think Pair and Share* tetapi tetapi proses belum maksimal.

Data hasil wawancara dengan guru sesudah menggunakan model *Think Pair and Share* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Wawancara Dengan Guru Sesudah Menggunakan Model *Think Pair and Share*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dengan menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> pada materi pembelajaran menulis lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?	Insy Allah mudah
2	Apakah dengan menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskus kelompok?	Bisa
3	Apakah dengan menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis?	Aktif, namun tak secara keseluruhan karena siswa menyerap dengan cara berbeda-beda
4	Apakah menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> siswa berani mengemukakan jawabannya?	Alhamdulillah berani
5	Bagaimaa hasil belajar dan sikap kerjasama siswa setelah menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> ?	Terjalin baik dan lancar
6	Apakah setelah menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> kegiatan menulis siswa meningkat?	Semoga saja, mudah-mudahan

Berdasarkan wawancara yang diberikan kepada guru setelah menggunakan model *Think Pair and Share* pada tabel 4.3 di atas, guru tersebut mengatakan model *Think Pair and Share* memudahkan siswa dalam proses pembelajaran menulis dan pemahaman siswa bisa dilihat dari model pembelajaran tersebut. Guru tersebut menambahkan model *Think Pair and Share* memberikan siswa aktif dalam belajar namun tak secara keseluruhan karena siswa menyerap dengan cara yang berbeda-beda dan model *Think Pair and Share* memberikan siswa berani mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran. Terakhir guru menyampaikan hasil belajar dan sikap kerjasama terjalin baik dan lancar serta guru mengatakan semoga saja kegiatan menulis siswa meningkat.

2) hasil analisis respon siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share*

Siswa memberikan respon melalui angket yang dibagikan oleh peneliti. Respon yang diberikan oleh siswa dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Persentase Respon Siswa			
		Jumlah Siswa Setuju	Persentase %	Jumlah Siswa Tidak Setuju	Persentase %
1	Cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menarik	34	(94,44%)	2	(5,55%)
2	Kesempatan berdiskusi dalam pembelajaran ini, membuat saya lebih berani	36	(100%)	0	(0%)

	mengemukakan pendapat				
3	Dengan cara belajar seperti ini, membuat saya menghargai pendapat orang lain	35	(97,22%)	1	(2,77%)
4	Saya lebih mudah mengerjakan soal pembelajaran menulis dengan cara belajar seperti ini	35	(97,22%)	1	(2,77%)
5	Saya ingin topik lain diajarkan seperti ini	33	(91,66%)	3	(8,33%)
6	Saya lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri-sendiri	30	(83,33%)	6	(16,66%)
7	Cara belajar seperti ini, menjadikan saya senang belajar	34	(94,44%)	2	(5,55%)
8	Cara belajar seperti ini, membuat saya berani mengajukan pertanyaan pada guru maupun teman	31	(86,11%)	5	(13,88%)
9	Belajar kelompok membuat saya lebih mudah mengerjakan soal-soal	33	(91,66%)	3	(8,33%)
10	Cara belajar seperti ini, menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerjasama.	34	(94,44%)	2	(5,55%)

Berdasarkan respon yang diberikan oleh siswa pada tabel 4.4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan penerapan model pembelajaran *think pair and share* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks biografi. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share*. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

3) hasil observasi kemampuan guru mengelola sintaks pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran langsung

Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* secara ringkas disajikan pada tabel 4.5 berikut, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran

Nama Guru : Ani Afrah, S.Pd

Hari/Tgl : Senin, 29 April 2019

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jam ke : 7-8

Pertemuan ke : ke 2

Kelas : X MIPA 2

Materi : Teks Biografi

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklis) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*

No	Sintaks	Peran Guru	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	Memberi salam	✓	
		Berdoa	✓	
		Mengecek kehadiran peserta didik	✓	
		Persepsi/apersepsi	✓	
2	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
		Guru mempersiapkan siswa belajar		✓
		Guru meminta siswa mendengarkan teks biografi Laksamana Malahayati yang dibacakan oleh salah satu siswa.	✓	
		Guru menyajikan pembelajaran terkait dengan struktur dan kebahasaan teks biografi	✓	
		Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan meminta untuk siswa berfikir (<i>think</i>) dalam mengerjakan tugas	✓	
		Guru memecahkan kelompok menjadi berpasang-pasangan (<i>pair</i>)	✓	
		Guru meminta siswa tampil kedepan untuk berbagi (<i>share</i>) kepada pasangan yang lain	✓	
		Guru memberikan umpan balik terhadap apa yang telah dipelajari		✓
3	Penutup	Guru memberi arahan terhadap pembelajaran selanjutnya	✓	
		Guru dan siswa berdoa	✓	

Dari tabel 4.5 di atas terlihat setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dari pertemuan yang diamati oleh pengamat termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe

TPS adalah efektif, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu setiap aspek haruslah baik dan sangat baik.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Hasil Tes

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa pada menulis teks biografi.

Pelaksanaan dalam kegiatan penelitian ini yaitu penerapan model *Think Pair and Share* dengan tiga tahapan. Tahapan pelaksanaannya yaitu *pre-test*, tahapan eksperimen, dan tahapan *pos-test*. Pada saat penelitian melakukan tahapan-tahapan penelitian, siswa dapat dikontrol dengan baik karena dibantu oleh teman-teman seperjuangan dan guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Banda Aceh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data rerata tes awal (*pre-test*) diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan awal keterampilan menulis teks biografi berada pada kategori kurang dan dibawah KKM. Sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* AM mendapatkan nilai 39 dan setelah menggunakan model *Think Pair and Share* nilainya menjadi 94 AM mengalami peningkatan nilai. Sedangkan CA sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* CA mendapatkan nilai 41 dan setelah menggunakan model *Think Pair and Share* nilainya menjadi 69 CA mengalami peningkatan nilai tetapi belum mencapai KKM berdasarkan indikator bahwa CA masih kesulitan menemukan kata rujukan dan kata urutan waktu. Selanjutnya SF

sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* mendapatkan nilai 41 dan setelah menggunakan model *Think Pair and Share* nilainya menjadi 83 SF mengalami peningkatan nilai. Sedangkan IF sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* mendapatkan nilai 41 dan setelah menggunakan model *Think Pair and Share* nilainya menjadi 67 IF mengalami peningkatan nilai tetapi belum mencapai KKM berdasarkan indikator bahwa IF masih kurang dalam menemukan unsur-unsur kebahasaan dalam teks biografi.

Selain dilihat berdasarkan kualifikasi rerata tes akhir (*post-test*) juga dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan perhitungan statistik yaitu menggunakan uji t, serta dilakukan dengan pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,005$ dan diperoleh $t_{hitung} (0,22) \leq t_{tabel} (1,689)$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Tidak ada pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi teks biografi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh”.

4.4.2 Wawancara Dengan Guru Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model *Think Pair and Share*

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan model *Think Pair and Share*. Berdasarkan tabel 4.2 sebelum pembelajaran berlangsung terlihat bahwa guru pernah menggunakan model *Think Pair and Share* tetapi belum maksimal disebabkan guru tersebut masih baru mengajar di sekolah tersebut dan baru 1 tahun mengajar di kelas X MIPA 2.

Setelah pembelajaran usai, peneliti melakukan wawancara kembali kepada guru. Berdasarkan tabel 4.3 sesudah menggunakan model *Think Pair and Share* terlihat bahwa guru memberi respon yang baik terhadap penerapan model *Think Pair and Share*. Namun, tak secara keseluruhan karena siswa menyerap pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda.

4.4.3 Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Angket respon siswa diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan yaitu setelah siswa melakukan postes. Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan siswa, minat siswa dan pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*. Dari tabel 4.4 terlihat lebih dari 94,44% siswa senang dengan cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menarik. Selanjutnya 100% siswa mendapatkan kesempatan berdiskusi dan membuat mereka lebih berani mengemukakan pendapat. Selanjutnya 97,22% siswa sudah menghargai pendapat orang lain dan siswa lebih mudah mengerjakan soal pembelajaran menulis. Dari 91,66% siswa ingin topik lain diajarkan seperti ini. Selanjutnya 83,33% siswa lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri. Selanjutnya 94,44% siswa dapat menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerjasama. Selanjutnya 86,11% siswa lebih mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa, dan dari 91,66% siswa dengan belajar kelompok membuat mereka mudah mengerjakan soal-soal.

4.4.4 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Dalam penelitian ini yang menjadi guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* adalah Ani Afrah, S.Pd. (Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Banda Aceh) dan yang menjadi pengamat adalah Rijal (peneliti). Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan adalah bernilai baik.

Pada pembelajaran ini guru mengatur pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yaitu guru mengorganisasikan siswa ke dalam komunitas belajar berupa pasangan (*pair*), hal ini dilakukan setelah guru mengajarkan satu materi pelajaran dan mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut dan siswa terlebih dahulu memikirkan (*think*) jawaban atas pertanyaan itu secara individu tanpa menjawab pertanyaan tersebut secara langsung karena jawaban yang diharapkan dapat muncul ketika mereka berpasangan (*Pair*) nantinya. Dan tahap selanjutnya yaitu berbagi (*share*), guru meminta pada setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Pada pertemuan pertama untuk pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah tergolong baik, karena sebelumnya peneliti sudah pernah melakukan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* pada materi lain. Walaupun ada beberapa aspek yang masih berada pada kategori

cukup yaitu pada aspek persiapan siswa dalam belajar, aspek kemampuan menyiapkan bahan atau materi secara bertahap.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu setiap aspek yang diamati harus bernilai baik, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* adalah efektif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair and share* Tidak ada pengaruh pada hasil belajar pada materi teks biografi pada siswa kelas X MIPA 2 Banda Aceh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil pengolahan data pada *pre-test* dapat $t_{hitung} (-0,90) \leq t_{tabel} (1,689)$ dan pada *post-test* dapat $t_{hitung} (0,22) \leq t_{tabel} (1,689)$. Uji yang digunakan adalah uji pihak kanan dan kriteria pengujian berlaku adalah tolak H_o jika $t \geq t_{1-\alpha}$, dan terima H_o setelah dimasukkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} kedalam kriteia diatas maka diperoleh $0,22 \leq 1,689$ dari hasil perolehan tersebut maka H_o diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* terhadap hasil belajar pada materi teks biografi pada siswa kelas X MIPA 2 Banda Aceh belum meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) bagi penulis dan pembaca dapat dijadikan referensi yang lebih inovatif dan lebih bervariasi serta berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran kurikulum 2013;

- 2) mengingat dalam menerapkan setiap model pembelajaran memerlukan persiapan, maka penulis menyarankan kepada guru-guru agar mempersiapkan pembelajaran sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*; dan
- 3) bagi peneliti, mengingat pembelajaran menggunakan model *Think Pair and Share* belum berpengaruh terhadap ketuntasan minimal siswa. Kedepan peneliti akan terus belajar dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi suatu permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, Sri. *Peranan Cut Nyak Dien Dalam Perjuangan Melawan Belanda Di Aceh Tahun 1896-1908*. Diss. Universitas PGRI Yogyakarta, (2016).
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2014. *Jilid 1 58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kustina, Rika., dan Wahdah, Z. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Membedakan Struktur Teks Ulasan Dengan Teks Biografi Siswa Kelas Viii-3 Smp Negeri 17 Banda Aceh." *Metamorfosa Journal*, 4(1) (2016).
- Kusumawati, Yuli, et al. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Di SMK Negeri 1 Miri Sragen*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2017).
- Mulya, dkk. "Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Global Madani Bandar Lampung." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* 5.4, Nov (2017).
- Ningsih, Sri Hatija. Perbandingan Kemampuan Menulis Teks Biografi Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Smp Negeri 2 Palopo. In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, (pp. 335-346). Badan Penerbit UNM. (2018).
- Novitasari, P. *Pembelajaran Mengklasifikasi Struktur Teks Cerita Biografi Dengan Menggunakan Metode Discussion Stater Story Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS). (2017).
- Oktafaulyna, V. *Pembelajaran Menganalisis Perwatakan Dalam Teks Biografi Dengan Menggunakan Metode Penemuan (Discovery Method) Pada Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS). (2016).
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran. " *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3.2 (2017).
- Putra, Heriyansyah. 2015. *Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh*. Pendidikan Matematika. Universitas Syiah Kuala.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Sartina,Vivi. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Keterampilan P4 (Pencari Ide, Perenungan, Penulisan dan Perbaikan) Pada Siswa Kelas VII-S SMP Negeri 17 Banda Aceh Tahun Ajaran 2014*. Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Sobari, Teti. 2015. Penerapan teknik siklus belajar dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah berbasis vokasional di smk. *Semantik*, 1(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Surayya, Lina, et al. "Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 4.1 (2014)



Gambar 1. Siswa Mendengarkan Instruksi Dari Peneliti Dalam Mengerjakan Soal *Pre-Test*



Gambar 2. Siswa Sedang Melakukan Diskusi Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok



Gambar 3. Peneliti Membimbing Siswa yang Mengalami Kesulitan Diskusi Kelompok



Gambar 4. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok



Gambar 5. Siswa Mengerjakan Soal *Post-Test*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banda Aceh
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/ 2
Materi Pokok	: Menelaah dan Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh dalam teks biografi
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (3 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 dan KI 2

Pembelajaran Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dilaksanakan secara tidak langsung (indirect teaching) melalui keteladanan, terkait jujur, tanggung jawab, disiplin, dan santun melalui proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya, guru melakukan penilaian sikap tersebut sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan berfungsi sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	IPK
3.14 Menelaah hal yang dapat diteladani dari teks biografi	Pertemuan 1 3.14.1 Mengidentifikasi ciri teks biografi

	berdasarkan isinya 3.14.2 Mengidentifikasi struktur teks biografi Pertemuan 2 3.14.3 Menemukan pola penyajian karakter unggul dalam teks biografi
4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis	Pertemuan 3 4.14.1 Mengidentifikasi kepribadian unggul yang dapat diteladani dari tokoh biografi.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model think pair and share , peserta didik dapat menelaah isi teks serta memiliki keterampilan dalam mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh dalam teks biografi dengan menumbuhkembangkan sikap kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

Fakta : Beberapa teks biografi

Konsep : **Definisi teks biografi**

Biografi merupakan salah satu bentuk teks cerita ulang, biasanya disajikan secara kronologis, mengikuti urutan waktu.

Perbedaan teks biografi dengan autobiografi

- ✓ Biografi merupakan riwayat hidup yang ditulis oleh orang lain, sedangkan
- ✓ Autobiografi ialah riwayat hidup yang ditulis oleh diri sendiri

Kaidah kebahasaan teks biografi

- ✓ Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal
- ✓ Menggunakan kata kerja tindakan
- ✓ Menggunakan kata deskriptif
- ✓ Menggunakan kata kerja pasif
- ✓ Menggunakan kata kerja mental

- ✓ Menggunakan kata sambung, kata depan, atau nomina yang menyatakan urutan waktu

Struktur Biografi

- ✓ Orientasi
- ✓ Kejadian penting
- ✓ Reorientasi

Prosedur : Langkah-langkah penceritaan ulang teks biografi

- ✓ Mengidentifikasi pokok-pokok informasi teks biografi
- ✓ Menggabungkan pokok-pokok informasi tersebut dengan menggunakan konjungsi yang benar dan yang sesuai

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Kooperatif
2. Model : *Think Pair Share*
3. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Media elektronik/internet
2. Sumber : Buku Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas X

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	• Memberi salam • Berdoa • Mengaji di jam pagi • Mengecek kehadiran peserta didik • Motivasi • Persepsi/Apersepsi	10 menit
Kegiatan inti	1) Siswa diminta mendengarkan teks biografi "<i>Laksamana Malahayati</i>" yang dibacakan oleh salah satu siswa 2) Siswa mendengarkan teks biografi tersebut dengan cermat sambil mencatat peristiwa-peristiwa penting yang didengar. 3) Guru menyajikan pelajaran terkait ciri dan struktur teks biografi dengan contoh teks biografi yaitu,	70 menit

	“<i>Laksamana Malahayati</i>” 4) Siswa dibagi menjadi beberapa pasangan 5) Siswa mendiskusikan ciri dan struktur isi teks biografi yang akan diidentifikasi di dalam pasangan masing-masing.	
Penutup	• Peserta didik menyimpulkan pembelajaran • Guru dan peserta didik berdoa bersama-sama agar mendapat berkah dari Allah S.W.T terhadap ilmu yang telah dipelajari	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	• Memberi salam • Berdoa • Mengecek kehadiran peserta didik • Motivasi • Persepsi/Apersepsi	10 menit
Kegiatan inti	1) Guru meminta siswa untuk membaca kembali teks biografi “<i>Laksamana Malahayati</i>” ditambah dengan satu teks biografi lainnya yaitu <i>Pocut Baren</i> 2) Guru menjelaskan pola penyajian teks biografi dapat dilihat dari alurnya, sudut pandang penceritaan, gaya penceritaan, dan fokus penceritaan 3) Siswa menemukan pola penyajian terhadap tiga teks biografi yang telah dibaca 4) Siswa masih dalam bentuk berpasangan sebelumnya 5) Siswa mendiskusikan pola penyajian ketiga teks biografi tersebut dalam pasangannya masing-masing. 6) Guru meminta salah satu pasangan mewakili untuk tampil	70 menit

	mempresentasikan hasil kerja mereka 7) Siswa lainnya memberi tanggapan hasil kerja kelompok temannya yang tampil ke depan	
Penutup	• Peserta didik menyimpulkan pembelajaran • Guru dan peserta didik berdoa bersama-sama agar mendapat berkah dari Allah S.W.T terhadap ilmu yang telah dipelajari	10 menit

H. Penilaian

1. Jadwal Penilaian Sikap

Nama Satuan Pendidikan : SMAN 2 Banda Aceh
 Tahun Pejaran : 2018/2019
 Kelas/Semester : X
 Mapel : B.Indonesia

No	Waktu	Nama Siswa	Kejadian/prilaku	Butir Sikap	Positif Negatif	Tindak Lanjut

2. Penilaian Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Teks Tertulis
- Bentuk Instrumen : Uraian
- Indikator soal

PEDOMAN PENSKORAN PENILAIAN PENGETAHUAN

Soal Nomor 1-4

Aspek	Tingkat	Skoran
Siswa menjawab dengan benar dan sangat baik	SB	100
Siswa menjawab dengan benar dan baik	B	80

Siswa menjawab benar dan sedang	S	50
Siswa menjawab kurang benar	K	20
Skor Maksimal	SB	100

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Sedang

K : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3. Penilaian Keterampilan

a. Teknik : Praktik, produk, proyek, penugasan

b. Bentuk : Penugasan

c. Indikator Soal :

Ceritakanlah kembali teks biografi dengan penyajian bahasa yang berbeda!

Contoh jawaban

Rubrik penilaian keterampilan

Aspek	Tingkat	Skoran
Siswa menjawab dengan benar dan sangat baik	SB	100
Siswa menjawab dengan benar dan baik	B	80
Siswa menjawab benar dan sedang	S	50
Siswa menjawab kurang benar	K	20
Skor Maksimal	SB	100

Keterangan:

SB : SangatBaik

B : Baik

C : Sedang

K : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Instrumen Tes

SOAL Pre-Test

Pocut Baren

Pocut Baren lahir pada tahun 1880 di Kabupaten Aceh Barat. Ia merupakan anak perempuan seorang uleebalang Teuku Cut Anmat Tungkop sebuah kemukiman di Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat.

Sebagaimana penduduk Aceh lainnya, ia belajar ilmu agama. Pocut kecil mengaji kepada para ulama, baik yang didatangkan kerumahnya maupun mengaji di meunasah, dayah dan masjid.

Pocut dibesarkan dalam lingkungan Aceh yang sedang berkecamuk perang. Situasi ini membentuknya menjadi seorang perempuan yang berkepribadian tangguh, berani, dan militan. Jiwa mudanya bergejolak dengan semangat berkobar-kobar untuk mengusir kaphee (si kafir) Belanda. Ia pun bertekad akan menggabungkan dirinya dengan para pejuang Aceh.

Setelah dewasa, Pocut menikah dengan seorang Keujruen yang kemudian menjadi Uleebalang Gume, Kabupaten Aceh Barat. Yang kemudian tewas dalam peperangan melawan Belanda. Peperangan yang dia ikut juga didalamnya. Namun kematian suaminya tidak menyurutkan semangatnya untuk terus melanjutkan berjuang. Setelah suaminya tewas kemudian Pocut Baren menggantikan suaminya sebagai uleebalang. Dalam berptempur Pocut Baren selalu diiringi oleh semacam pengawal, terdiri dari lebih kurang tiga puluh orang pria. Kemana-mana ia selalu memakai peudeueng tajam (pedang tajam), sejenis kelewang bengkok

Pocut Baren telah berjuang dalam waktu yang cukup lama. Sejak muda ia terjun ke kancah pertempuran. Pocut Baren juga ikut berjuang bersama-sama dengan Cut Nyak Dhien. Perjuangan dan perlawanan Pocut Baren yang gagah berani dilukiskan sendiri oleh penulis Belanda bernama Doup. Pocut Baren telah melakukan perlawanan terhadap Belanda sejak tahun 1903 hingga tahun 1910. Cut Nyak Dhien pernah tertangkap oleh pasukan Belanda pada tanggal 4 November 1905. Artinya, Pocut Baren pernah memimpin sendirian pasukannya melawan Belanda, meskipun Cut Nyak Dhien masih aktif berjuang secara sendirian. Dengan demikian, pada masa itu di wilayah Aceh terdapat dua wanita pejuang yang memimpin pasukannya melawan Belanda, yaitu Cut Nyak Dhien dan Pocut Baren.

Akibat serangan gencar Belanda, Pocut Baren pernah terdesak ke pedalaman hutan dan memutuskan bermarkas di sebuah gua di Gunong Mancang. Belanda mengalami kesulitan melacak keberadaan gua ini. Hingga suatu saat, keberadaan gua tersebut diketahui. Usaha tentara Belanda untuk sampai di gua itu kandas di tengah jalan karena ketika sedang mendaki gunung, beratus-ratus batu digulingkan ke bawah oleh anak buah Pocut Baren sehingga banyak tentara Belanda yang tewas. Akhirnya Belanda mendapat akal untuk mengalirkan 1200 kaleng minyak tanah ke arah gua lalu dibakar. Banyak jatuh korban karena penyerangan ini. Pocut Baren sendiri terkena peluru di kakinya sehingga perlawanannya terpaksa berhenti. Ia lalu ditahan di Kutaraja, namun anak buahnya tetap melakukan perlawanan.

Pocut pun ditangkap dan dijadikan tawanan oleh Belanda. Pocut dibawa ke Meulaboh. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1910, tahun berakhirnya perlawanan Pocut Baren, pendekar Aceh Barat yang gagah berani.

Kaki Pocut terkena infeksi cukup parah. Tim dokter Belanda yang ada di Meulaboh tidak sanggup untuk mengobatinya. Akhirnya Pocut di bawa ke Kutaraja (Banda Aceh) untuk mendapatkan pengobatan yang lebih baik. Semakin hari luka infeksi di kaki Pocut semakin parah. Untuk menyelamatkan jiwanya, akhirnya tim dokter mengambil keputusan untuk mengamputasi kakinya.

Setelah Pocut Baren dinyatakan sembuh dari sakitnya dan diyakini oleh Belanda tidak akan melakukan perlawanan lagi, maka ia dikembalikan ke kampung halamannya di Tungkop sebagai seorang uleebalang. Namun perlawanan Pocut tidaklah berhenti sampai disitu saja. Walau ia tidak dapat berperang langsung namun jiwa panglimanya terus berkobar. Dia terus menyemangati para anak buahnya. Melalui syair dan pantun dia menyemangati para pengikutnya agar tetap bersemangat melakukan perlawanan terhadap kaphe Belanda. Pantun-pantunya yang populer dan mengesankan itu masih belum dilupakan orang.

Sungguh hebat dan cerdas srikandi dari Tungkop ini. Disamping gagah berani di medan perang ternyata ia juga cerdas di bidang pemerintahan, pertanian, dan kesusasteraan. Tak heran jika rakyatnya sangat menghormati dan mencintainya. Dibawah kepemimpinannya Tungkop menjadi daerah yang makmur.

Perubahan yang menyolok dari daerah miskin yang rawan pemberontakan menjadi daerah yang aman dan makmur membuat pemerintah Belanda yang membawahi daerah tersebut menjadi gembira. Adalah Letnan H. Scheurleer, Komandan Bivak Tanoh Mirah yang juga merangkap penguasa sipil di daerah tersebut. Ia melaporkan kepada atasannya di Kutaraja bahwa Pocut Baren telah berusaha dengan sungguh-sungguh menciptakan ketertiban, keamanan dan kemakmuran. Sebagai tanda terima kasihnya, Veltman sekali lagi memperlihatkan kebaikan hatinya kepada Pocut Baren. Ia menghadiahkan sebuah kaki palsu yang di buat dari kayu untuk wanita itu. Kaki palsu tersebut didatangkan langsung dari negeri Belanda.

Pocut Baren meninggal pada tahun 1933 dan dimakamkan di kampung halamannya, Kemukiman Tungkop, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat. Sebagai bentuk penghargaan pemerintah memberi nama salah satu jalan di Nanggroe Aceh dengan nama Pocut Baren.

Identifikasilah struktur dan unsur kebahasaan dalam teks biografi Pocut Baren!

Laksamana Malahayati

Laksamana Malahayati adalah salah satu diantara perempuan hebat dalam sejarah Indonesia. Nama aslinya Keumalahayati, putri dari Laksamana Mahmud Syah bin Laksamana Muhammad Said Syah. Kakeknya merupakan putra Sultan Salahuddin Syah yang memimpin Aceh pada 1530-1539. Karena ayahnya seorang laksamana, tak heran jika Malahayati akrab dengan dunia angkatan laut, termasuk soal perangnya.

Selain dari ayahnya, Malahayati mendapat pendidikan akademi militer dan memperdalam ilmu kelautan di Baital Makdis, sebuah pusat pendidikan tentara Aceh. Konon disana pula Malahayati berkenalan dengan seorang perwira muda yang kemudian menjadi pendamping hidupnya.

Dalam suatu perang melawan Portugis di Teluk Haru, armada Aceh sukses menghancurkan Portugis. Tetapi dalam pertempuran tersebut sekitar seribu orang Aceh gugur, termasuk Laksamana yang merupakan suami Malahayati.

Tak ingin berlama-lama bermuram durja atas gugurnya sang suami, Malahayati membentuk armada yang terdiri dari para wanita. Pasukannya merupakan para janda yang suaminya gugur dalam pertempuran melawan Portugis. Armada ini dikenal dengan nama Inong Balee atau armada perempuan janda. Dalam perkembangannya pasukannya tidak hanya terdiri dari para janda, tetapi gadis-gadis juga ikut bergabung. Armada ini memiliki 100 kapal perang dengan kapasitas 400-500 orang. Tiap kapal perang dilengkapi dengan meriam. Bahkan kapal paling besar dilengkapi lima meriam. Pangkalannya berada di Teluk Lamreh Krueng Raya.

Pada Juni 1599 dua kapal dagang Belanda yang dipersenjatai yang dipimpin Cornelis de Houtman dan Frederick de Houtman datang mengunjungi Aceh. Kedatangan mereka disambut oleh Sultan dengan upacara kebesaran dan perjamuan. Tetapi setelah itu timbul

ketegangan dan konflik, hingga pecah perang melawan Belanda pada September 1599. Sejumlah orang Belanda terbunuh, termasuk Cornelis de Houtman yang dibunuh oleh panglima armada Inong Balee, Malahayati, dengan rencongnya.

Selain menjadi panglima perang, Malahayati juga seorang diplomat. Saat itu setelah pertempuran melawan armada Belanda, hubungan Aceh dan Belanda sempat tegang. Prins Maurits, yang memimpin Belanda saat itu berusaha memperbaiki hubungan. Maka dikirim utusan ke Aceh, dan Malahayati ditugaskan oleh Sultan untuk melakukan perundingan-perundingan awal dengan utusan Belanda, hingga tercapai sejumlah persetujuan.

Atas keberaniannya Malahayati mendapat gelar laksamana hingga ia lebih dikenal dengan nama Laksamana Malahayati. Namanya kemudian dikenang di berbagai tempat, diantaranya digunakan sebagai nama salah satu kapal perang Republik Indonesia, KRI Malahayati.

1) analisis struktur teks biografi Laksamana Malahayati

(a) Orientasi

Laksamana Malahayati adalah salah satu diantara perempuan hebat dalam sejarah Indonesia. Nama aslinya Keumalahayati, putri dari Laksamana Mahmud Syah bin Laksamana Muhammad Said Syah. Kakeknya merupakan putra Sultan Salahuddin Syah yang memimpin Aceh pada 1530-1539. Karena ayahnya seorang laksamana, tak heran jika Malahayati akrab dengan dunia angkatan laut, termasuk soal perangnya.

Selain dari ayahnya, Malahayati mendapat pendidikan akademi militer dan memperdalam ilmu kelautan di Baital Makdis, sebuah pusat pendidikan tentara Aceh. Konon disana pula Malahayati berkenalan dengan seorang perwira muda yang kemudian menjadi pendamping hidupnya.

(b) Pengenalan Peristiwa

Dalam suatu perang melawan Portugis di Teluk Haru, armada Aceh sukses menghancurkan Portugis. Tetapi dalam pertempuran tersebut sekitar seribu orang Aceh gugur, termasuk Laksamana yang merupakan suami Malahayati.

Tak ingin berlama-lama bermuram durja atas gugurnya sang suami, Malahayati membentuk armada yang terdiri dari para wanita. Pasukannya merupakan para janda yang suaminya gugur dalam pertempuran melawan Portugis. Armada ini dikenal dengan nama Inong Balee atau armada perempuan janda. Dalam perkembangannya pasukannya tidak hanya terdiri dari para janda, tetapi gadis-gadis juga ikut bergabung. Armada ini memiliki 100 kapal perang dengan kapasitas 400-500 orang. Tiap kapal perang dilengkapi dengan meriam. Bahkan kapal paling besar dilengkapi lima meriam. Pangkalannya berada di Teluk Lamreh Krueng Raya.

Pada Juni 1599 dua kapal dagang Belanda yang dipersenjatai yang dipimpin Cornelis de Houtman dan Frederick de Houtman datang mengunjungi Aceh. Kedatangan mereka disambut oleh Sultan dengan upacara kebesaran dan perjamuan. Tetapi setelah itu timbul ketegangan dan konflik, hingga pecah perang melawan Belanda pada September 1599. Sejumlah orang Belanda terbunuh, termasuk Cornelis de Houtman yang dibunuh oleh panglima armada Inong Balee, Malahayati, dengan rencongnya.

Selain menjadi panglima perang, Malahayati juga seorang diplomat. Saat itu setelah pertempuran melawan armada Belanda, hubungan Aceh dan Belanda sempat tegang. Prins Maurits, yang memimpin Belanda saat itu berusaha memperbaiki hubungan. Maka dikirim utusan ke Aceh, dan Malahayati ditugaskan oleh Sultan untuk melakukan perundingan-perundingan awal dengan utusan Belanda, hingga tercapai sejumlah persetujuan.

(c) Reorientasi

Atas keberaniannya Malahayati mendapat gelar laksamana hingga ia lebih dikenal dengan nama Laksamana Malahayati. Namanya kemudian dikenang di berbagai tempat, diantaranya digunakan sebagai nama salah satu kapal perang Republik Indonesia, KRI Malahayati.

2) Analisis Unsur Kebahasaan dalam Teks Biografi Laksamana Malahayati

(a) Kata Hubung, contohnya: dan, tetapi, setelah, karena, dan sehingga.

(b) Kata Rujukan, contohnya: ia, itu, di sana, ini, dan mereka

(c) Kata Kerja;

Kata kerja Transitif, contohnya: Malahayati membentuk armada yang terdiri dari para wanita.

Kata kerja intransitif, contohnya: Armada ini dikenal dengan nama Inong Balee atau armada perempuan janda.

(d) Kata yang Menunjukkan Urutan Waktu, contohnya: Kakeknya merupakan putra Sultan Salahuddin Syah yang memimpin Aceh pada 1530-1539.

Penilaian

INDIKATOR (Kognitif)	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Mengidentifikasi struktur teks biografi 2. Mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan teks biografi	Tes Tulis Tes Tulis	Uraian/unjuk kerja Uraian/unjuk kerja	1. Tuliskan struktur teks biografi 2. Tuliskan unsur-unsur kebahasaan teks biografi

INDIKATOR (Psikomotorik)	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladi tokoh	portofolio	Lembar penilaian portofolio	3. Tulislah hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh biografi Cut Nyak Dien

Lampiran Format Pedoman Penskoran Keterampilan Menulis Teks Biografi

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Orientasi a. Siswa mampu menemukan isi cerita dalam pengenalan tokoh b. Siswa cukup mampu menemukan isi cerita dalam pengenalan tokoh c. Siswa kurang mampu menemukan isi cerita dalam pengenalan tokoh d. Siswa tidak mampu menemukan isi cerita dalam pengenalan tokoh	15 10 5 0
2	Peristiwa atau masalah a. Siswa mampu menemukan peristiwa atau masalah dalam cerita b. Siswa cukup mampu menemukan peristiwa atau masalah dalam cerita c. Siswa kurang mampu menemukan peristiwa atau masalah dalam cerita d. Siswa tidak mampu menemukan peristiwa atau masalah dalam cerita	15 10 5 0
3	Reorientasi a. Siswa mampu menemukan reorientasi dalam cerita b. Siswa cukup mampu menemukan reorientasi dalam cerita c. Siswa kurang mampu menemukan reorientasi dalam cerita d. Siswa tidak mampu menemukan reorientasi dalam cerita	15 10 5 0
4	Kata Hubung a. Siswa mampu menemukan kata hubung dalam cerita b. Siswa cukup mampu menemukan kata hubung dalam cerita c. Siswa kurang mampu menemukan kata hubung dalam cerita d. Siswa tidak mampu menemukan kata hubung dalam cerita	15 10 5 0
5	Kata Rujukan a. Siswa mampu menemukan kata rujukan dalam cerita b. Siswa cukup mampu menemukan kata rujukan dalam cerita c. Siswa kurang mampu menemukan kata rujukan dalam	15 10 5

	cerita d. Siswa tidak mampu menemukan kata rujukan dalam cerita	0
6	Kata Kerja a. Siswa mampu menemukan kata kerja dalam cerita b. Siswa cukup mampu menemukan kata kerja dalam cerita c. Siswa kurang mampu menemukan kata kerja dalam cerita d. Siswa tidak mampu menemukan kata kerja dalam cerita	15 10 5 0
7	Kata Urutan Waktu a. Siswa mampu menemukan kata urutan waktu dengan tepat b. Siswa cukup mampu menemukan kata urutan waktu dengan tepat c. Siswa kurang mampu menemukan kata urutan waktu dengan tepat d. Siswa tidak mampu menemukan kata urutan waktu dengan tepat	15 10 5 0

(Sayuti,2010)

Instrumen Wawancara dengan Guru Sebelum Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama ibu mengajar di SMAN 2 Banda Aceh?	Dua tahun
2	Berapa lama ibu mengajar di X MIPA 2?	Satu tahun
3	Berapa jumlah peserta didik yang belajar di kelas ibu saat ini?	36 siswa
4	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran menulis?	Alhamdulillah baik
5	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi menulis kepada siswa, agar siswa mengerti?	Melalui praktik secara langsung
6	Bagaimana respon siswa pada pembelajaran menulis?	Sangat antusias
7	Apa model pembelajaran yang sering ibu gunakan pada saat proses pembelajaran menulis?	Gallery Walk
8	Bagaimana respon siswa terhadap model yang ibu terapkan pada pembelajaran menulis?	Semangat secara keseluruhan
9	Apakah dalam proses pembelajaran menulis ibu pernah menggunakan model <i>Think Pair Share</i> ?	Pernah
10	Apakah dengan model yang lain selain <i>Think Pair Share</i> sudah meningkatkan hasil belajar menulis siswa?	Lumayan meskipun belum maksimal

Banda Aceh, 3 Mei 2019

Ani Afrah
Guru Mapel
Ani Afrah, S.Pd.

Instrumen Wawancara dengan Guru Setelah Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dengan menggunakan model <i>Think Pair Share</i> materi pembelajaran menulis lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?	Insha Allah mudah.
2	Apakah dengan menggunakan model <i>Think Pair Share</i> dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskusi kelompok?	Bisa
3	Apakah dengan menggunakan model <i>Think Pair Share</i> siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis	Aktif namun tak secara keseluruhan karena setiap siswa menyerap dengan cara
4	Apakah menggunakan model <i>Think Pair Share</i> siswa berani mengemukakan jawabannya?	Alhamdulillah berani
5	Bagaimana hasil belajar dan sikap kerjasama siswa telah menggunakan model <i>Think Pair Share</i> ?	Terjalin baik dan lancar
6	Apakah setelah menggunakan model <i>Think Pair Share</i> kegiatan menulis siswa meningkat?	Semoga, mudah-mudahan.

Banda Aceh, 3 Mei 2019


 Guru Mapel
 Ani Afrah, S. Pd.

Angket Respon Siswa

Terhadap Pembelajaran *Think Pair Share*

Berilah tanda *check list* (✓) sesuai dengan pilihan sikapmu terhadap pertanyaan dibawah ini!

Ket: Ya (setuju) Tidak (tidak setuju)

Nama: Rian Syauqi

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap	
		Ya	Tidak
1	Cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menarik	✓	
2	Kesempatan berdiskusi dalam pembelajaran ini, membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat	✓	
3	Dengan cara belajar seperti ini, membuat saya lebih menghargai pendapat orang lain	✓	
4	Saya lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran menulis dengan cara belajar seperti ini	✓	
5	Saya ingin topik lain diajarkan seperti ini	✓	
6	Saya lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri-sendiri	✓	
7	Cara belajar seperti ini, menjadikan saya senang belajar	✓	
8	Cara belajar seperti ini, membuat saya berani mengajukan pertanyaan pada guru maupun teman	✓	
9	Belajar kelompok membuat saya lebih mudah mengerjakan soal-soal	✓	
10	Cara belajar seperti ini, menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerjasama	✓	

**KEPUTUSAN
WAKIL KETUA BIDANG AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH
NOMOR: 0247/133018.1.1.01/SK/IV/2019**

Tentang

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu di berikan secara kontinue dan intensif.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulisan Akhir Mahasiswa.
b. Hasil Rapat Kerja Senat STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh tanggal 13 Februari 2017 tentang Prosedur dan Pembimbing Skripsi dan Hasil Rapat Kerja STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh tanggal 27-28 Februari 2017.
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh tahun 2010.
d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 27 Maret 2019 pada Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara/i : **Rika Kustina, M.Pd** Sebagai Pembimbing I
Rismawati, M.Pd Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama/NIM : **Rijal / 1511010021**
Program Studi : **S1 Pendidikan Bahasa Indonesia**
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 Banda Aceh Pada Materi Menulis Teks Biografi**

- Kedua : Dengan Ketentuan:
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
 2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
 3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : Senin, 01 April 2019

Wakil Ketua I Bidang Akademik



Rita Novita, M.Pd

NIDN: 0101118701



**YAYASAN PENDIDIKAN GETSEMPENA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH
(STKIP BBG)**

IZIN MENDIKNAS NO. 138/D/O/2003
TERAKREDITASI BAN PT



Kampus : Jln. Tanggul Krueng Aceh No. 34, Rukoh, Darussalam - Banda Aceh
Telepon : 0823 6237 6423 Email: info@stkipgetsempena.ac.id Website : www.stkipgetsempena.ac.id

Nomor : 0642/133018.1.1.01/PN/IV/2019
Lampiran : -
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi*

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
Di_
Tempat

Dengan hormat,

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : **Rijal**
NIM : **1511010021**
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID)

Untuk mengumpulkan data-data di SMA Negeri 2 Banda Aceh dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 Banda Aceh Pada Materi Menulis Teks Biografi”.

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 April 2019
An. Ketua
Wakil Ketua I Bidang Akademik,

Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701

Tembusan:
1. Yang bersangkutan
2. Arsip



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B.1 / 378 / 2019
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 2 Mei 2019

Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 2 Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Ketua I Bidang Akademik STKIP BBG Banda Aceh Nomor : 0642.133018.1.1.01/PN/IV/2019 tanggal, 26 April 2019 hal: "Mohon Bantuan dan Keizinan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Rijal
NIM : 1511010021
Program Studi : PBSID
Judul : "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MIPA 2 BANDA ACEH PADA MATERI MENULIS TEKS BIOGRAFI"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan. atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK
Dinas Pendidikan
PENATA Tk. I
NIP. 19660610 199403 2 003
ND Nomor 623/B/SMA/2019 Tanggal 30 April 2019



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
KOTA BANDA ACEH



JL. TWK. HASYIM BANTA MUDA NO. 8 KEL. MULIA TELP : (0651) 23240
e-mail : sman2bandaaceh59@gmail.com Website : www.sma2bna.sch.id kode Pos 23123

Nomor : 194 / 421 / 2019
Lampiran : -
Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Wakil Ketua I Bidang Akademik
STKIP BBG Banda Aceh
Di-

Banda Aceh

Dengan Hormat.

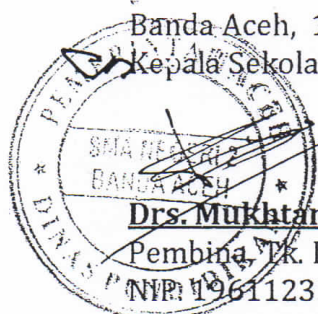
Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.1/378/2019
Tanggal 02 Mei 2019, seperti tersebut pada pokok surat, maka kepala sekolah
Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Banda Aceh Menerangkan :

Nama : **Rijal**
NIM : 1511010021
Prodi : PBSID

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Banda Aceh Tanggal 25 April s.d 03 Mei
2019 dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul penelitian, "**PENGARUH
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X MIPA 2 BANDA ACEH PADA MATERI MENULIS TEKS
BIOGRAFI**"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 10 Mei 2019
Kepala Sekolah,


Drs. Mukhtar
Pembina Tk. I
NIP. 196112311994121001



BIODATA PENULIS



1. Nama : Rijal
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sinabang, 15 Februari 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Lr. Banna, Dusun Lamnyong Darussalam
Syiah Kuala Banda Aceh.
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Dahlinuddin
 - b. Pekerjaan : Nelayan
 - c. Ibu : Wardiana
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Desa Suka Maju, Kecamatan Simeulue
Timur, Kabupaten Simeulue.
10. Riwayat Pendidikan:
 - a. SD Negeri 15 Simeulue Timur
 - b. SMP Negeri 2 Simeulue Timur
 - c. SMA Negeri 1 Sinabang
 - d. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa
Getsempena (STKIP BBG), masuk 2015
11. Karya Tulis: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh Pada Materi Menulis Teks Biografi.

Banda Aceh, 14 November 2019

Rijal

NIM. 1511010021